



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**STRATEGI KOMUNIKASI BUMDES DALAM
PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
MELALUI UMKM: STUDI DI DESA JOMBOK
KECAMATAN KESAMBEN KABUPATEN
JOMBANG**

Skripsi

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh:

Alvina Tara Afifa
NIM. B05218005

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA 2021**

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alvina Tara Afifa

NIM : B05218005

Prodi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini berjudul **Strategi Komunikasi BUMDes Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui UMKM: Studi Di Desa Jombok Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Jombang, 1 Februari 2021
Yang membuat pernyataan



Alvina Tara Afifa
NIM. B05218005

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Alvina Tara Afifa
NIM : B05218005
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi BUMDes dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui UMKM: Studi Di Desa Jombok Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang
Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 31 Januari 2022

Menyetujui Pembimbing,



Dr. Hj. Lilik Hamidah, S.Ag, M.Si

NIP. 197312171998032002

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**STRATEGI KOMUNIKASI BUMDES DALAM PROGRAM
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI UMKM:
STUDI DI DESA JOMBOK KECAMATAN KESAMBEN
KABUPATEN JOMBANG**

SKRIPSI

Disusun Oleh:
Alvina Tara Afifa
B05218005

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu pada tanggal 3 Februari 2022

Tim Penguji

Penguji I

Dr. Hj. Lilik H., S.Ag., M.Si
NIP.197312171998032002

Penguji II

Advan Navis Z., S.ST., M.Si
NIP.198311182009011006

Penguji III

Pardianto S.Ag., M.Si
NIP.197306222009011004

Penguji IV

Dra. Mierrina, Psi., M.Si
NIP.196804132014112001

Sarabaya, 3 Februari 2022

Dekan,




M. Agil Halim, M.Ag
NIP.196307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ALVINA TARA AFIFA
NIM : B05218005
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Ilmu Komunikasi
E-mail address : alvinatara24@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :
STRATEGI KOMUNIKASI BUMDES DALAM PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI UMKM :STUDI DI DESA JOMBOK KECAMATAN KESAMBEN KABUPATEN JOMBANG

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 22 Maret 2022

Penulis


(Alvina Tara Afifa)

ABSTRAK

Alvina Tara Afifa, NIM B05218005, 2021. Strategi Komunikasi BUMDes Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat melalui UMKM: Studi Di Desa Jombok Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi perencanaan komunikasi pemerintah desa, implementasi terhadap perencanaan serta evaluasi komunikasi pemerintah Desa Jombok Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang dalam program pemberdayaan masyarakat kepada UMKM melalui BUMDes.

Untuk mendeskripsikan ketiga persoalan itu, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan menggunakan teori sistem komunikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam rangka melaksanakan program pemberdayaan masyarakat, Pemerintah Desa Jombok merencanakan berbagai cara untuk mengkomunikasikan program ini. Strategi Komunikasi yang dilakukan secara vertical yaitu melakukan kegiatan MUSDES dan MUSDUS, juga pembuatan website desa. Strategi secara horizontalnya dilakukan melalui kegiatan-kegiatan informal misal kegiatan keagamaan dan cangkruk'an.

Kata Kunci : *Strategi Komunikasi, BUMDes, Pemberdayaan Masyarakat*

ABSTRACT

Alvina Tara Afifa, NIM B05218005, 2021. BUMDes Communication Strategy in Community Empowerment Programs through UMKM: Study in Jombok Village, Kesamben District, Jombang Regency.

This study aims to explore village government communication planning, implementation of planning and evaluation of government communication in Jombok Village, Kesamben District, Jombang Regency in community empowerment programs for MSMEs through BUMDes.

To describe the three problems, the researcher uses a qualitative method with a philosophical approach using the theory of communication systems.

The results of this study indicate that in order to implement the community empowerment program, the Jombok Village Government plans various ways to communicate this program. The communication strategy carried out vertically is carrying out MUSDES and MUSDUS activities, as well as making village websites. The horizontal strategy is carried out through informal activities such as religious activities and cangkruk'an.

Keywords: Communication Strategy, BUMDes, Community Empowerment

مختصرة نبذة

BUMDes استراتيجية الاتصال . ، NIM B052180052021 ألفينا تارا عفيفا ، منطقة Jombok الدراسة في قرية :UMKM في برامج تمكين المجتمع من خلال Kesamben ، Jombang Regency.

وتنفيذ ، القروية الحكومية الاتصالات تخطيط استكشاف إلى الدراسة هذه تهدف Kesamben ، مقاطعة ، Jombok قرية في الحكومي الاتصال وتقييم التخطيط الصغر المتناهية للمشروعات المجتمع تمكين برامج في Jombang Regency BUMDes. خلال من والمتوسطة والصغيرة

باستخدام فلسفي بمنهج النوعي المنهج الباحث استخدم ، الثلاث المشكلات لوصف الاتصال أنظمة نظرية.

حكومة تخطط ، المجتمع تمكين برنامج تنفيذ أجل من أنه إلى الدراسة هذه نتائج تشير التي الاتصال استراتيجية وتتمثل . البرنامج هذا لإيصال مختلفة بطرق جومبوك قرية إلى بالإضافة ، MUSDUS و MUSDES أنشطة تنفيذ في عمودياً تنفيذها يتم الأنشطة خلال من الأفقية الاستراتيجية تنفيذ يتم .بالقرية الخاصة الويب مواقع إنشاء cangkruk'an. و الدينية الأنشطة مثل الرسمية غير

تمكين المجتمع ، BUMDes ، الاتصال استراتيجية :المفتاحية الكلمات

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	ii
MOTTO	ii
PERSEMBAHAN	iii
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Konsep	6
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN TEORETIK	10
A. Kerangka Teoretik	10
B. Strategi Komunikasi dalam Perspektif Islam	21
C. Penelitian Terdahulu yang Relevan	31
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian	37
C. Jenis Data dan Sumber Data	37

D. Tahap-Tahap Penelitian.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Validitas Data	43
G. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Gambaran Umum Subyek Penelitian	45
B. Penyajian Data.....	51
C. TEMUAN PENELITIAN.....	65
D. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)	72
1. Perspektif Teori	72
2. Perspektif Islam	77
BAB V PENUTUP	81
A. Simpulan.....	81
B. Rekomendasi	82
DAFTAR PUSTAKA	83



 UIN SUNAN AMPEL
 S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kata desa sendiri muncul dari kiasan India yaitu “*swadesi*” yang artinya tempat muncul dari awal, negara muncul, juga tempat nenek moyang yang mengacu ke sebuah makna hidup dengan sebuah kesatuan norma, juga mempunyai batasan yang jelas¹. Desa adalah komunitas kecil pada lingkup tertentu baik dengan rumah tinggal maupun juga dengan pencukupan kecukupan hidup warga desa ikut serta ke pertanian². Makna dari rakyat itu menjadi sebuah kumpulan individu satu berelasi maupun melalui artian ilmiah yang satu berkomunikasi hingga pada rakyat menjadi bisa ada kesesuaian-kesesuaian yang sudah dilaksanakan guna dapat dilalui juga dilaksanakan bagi tiap bagian masyarakat itu.

Kunci dari sebuah interaksi manusia dalam masyarakat adalah komunikasi. Kualitas interaksi antar manusia terutama di desa ditentukan oleh proses penyampaian pesan atau komunikasi yang baik. Komunikasi adalah tahapan pemberian berita oleh komunikator ke komunikan dengan tujuan juga hasil sebagian. Penyampaian ada jika adanya kesesuaian persepsi perihal makna mengenai sebuah pesan³. Dalam komunikasi terdapat kebersamaan peraturan untuk mencapai tujuan. Komunikasi ialah sistem pembantu tahapan sosial yang bisa terdapat komunikasi diantara individu juga jadi bagian makhluk sosial.

¹ Sadu Wasistiono, Dkk, *Jurnal Prospek Pengembangan Desa*, (Fokusmedia, 2007)

² Rahardjo Adisasmita, *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*, (Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2010)

³ Suryanto. (2015). *Pengantar Ilmu Komunikasi* (1). Bandung: CV Pustaka Setia.

Keberhasilan sebuah komunikasi juga ditentukan oleh bagaimana komunikasi itu dilakukan. Oleh sebab itu diperlukan strategi tertentu untuk mewujudkan tujuan tersebut. Strategi pada hakekatnya ialah estimasi (planning) juga manajemen (management) guna menggapai sebuah tujuan. Berdasarkan pernyataan di atas, maka strategi komunikasi ialah acuan manajemen komunikasi guna mendapati tujuan yang sudah disesuaikan. Strategi komunikasi ini wajib bisa menyimpulkan cara operasionalnya dengan efisien tindakannya.

Pemerintah Desa dalam kesatuan masyarakat menjadi komunikator yang menyampaikan pesan-pesan pembangunan berupa program-program pemerintahan yang akan dilakukan. Komunikasi pemerintah desa kepada masyarakat menjadi kunci keberhasilan program kerja yang akan dilaksanakan, baik jangka pendek, menengah atau jangka panjang. Oleh sebab itu pemerintah desa harus mempunyai strategi tertentu untuk dapat mengkomunikasikan program pemerintah desa.

Salah satu program pemerintah desa yang saat ini sedang diprioritaskan oleh Kementerian Desa adalah Program Pemberdayaan Masyarakat. Pada Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 1 ayat 12 pemberdayaan masyarakat desa adalah usaha mengemangkan keterampilan juga kemakmuran rakyat melalui penambahan wawasan penyikapan kemampuan tindakan kapasitas kesadaran dan pemanfaatan sumber daya lewat pementukan keijakan program tindakan juga dukungan yang selaras dengan sifat permasalahan juga *previlages* keutuhan rakyat desa. Dalam praktik pemberdayaan masyarakat yang dipimpin oleh anyak pemangku kepentingan seringkali hanya seatas pemberdayaan ekonomi dalam rangka pengentasan kemiskinan. Oleh sebab itu aktivitas pemberdayaan masyarakat mesti dilaksanakan dengan entuk pengemangan

aktivitas produksi guna meningkatkan gaji (earning income).

Ada tiga usaha utama pada tiap kegiatan pemerdayaan masyarakat yang disebut Tri Bina yakni: people development business development dan community development. Bericara tentang konsep pemerdayaan tidak lepas dari konsep sentralnya yaitu konsep Power. Pemberdayaan masyarakat dari perspektif pluralistik adalah proses yang memantu organisasi juga personal yang tidak beruntung bersaing dengan leibh efisien melalui kegunaan lainnya secara memantu mereka belajar juga memakai keterampilan advokasi. permainan) dll. Dengan sebab itu dapat dilaksanakan usaha guna menambah daya bersaing masyarakat agar tidak terdapat yang menang maupun kalah. Dengan makna lain pemerdayaan masyarakat ialah usaha guna mengedukasi orgahisasi juga personal cara berjuang pada aturan.

Pemerintah dengan mengencarkan pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau yang biasa disebut UMKM. UMKM menjadi golongan bisnis beakumulasi kecil pedesaan yang dipercayai bisa menyajikan dampak pada perekonomian Indonesia, ini terbukti ketika krisis ekonomi yang ada di kurun 1998 hingga dengan kurun 2000an. Eksistensi yang telah ditunjukkan oleh UMKM telah mendorong pemerintah memberikan perhatian lebih terhadap pemberdayaan UMKM dengan meluncurkan program-program demi perkembangan UMKM dengan merata, maksimal, juga kesinambung lewat peningkatan situasi yang tentram, pemberian optimalisasi berusaha, motivasi, proteksi dan pengembangan usaha seluas luasnya sehingga mampu meningkatkan kedudukan, peran dan potensi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan dan

peningkatan pendapatan rakyat, penciptaan lapangan kerja dan pengentasan kemiskinan.

Pemerintah memberikan solusi dengan membuat sebuah lembaga untuk membantu terlaksananya UMKM jika ada masyarakat yang kesulitan dengan modal usaha. Bentuk kelembagaan sebagaimana disebutkan diatas dinamakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes merupakan pilar kegiatan ekonomi di Desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (social institution) dan komersial (commercial institution). BUMDes sebagai lembaga sosial berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial. Sedangkan sebagai lembaga komersial bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumberdaya lokal (barang dan jasa) ke pasar dengan prinsip efisiensi dan efektifitas dalam menjalankan usahanya. Salah satu desa yang sudah mendirikan dan mengelola BUMDes adalah Desa Jombok.

Banyaknya berbagai jenis UMKM di desa Jombok menjadi sebuah peluang yang besar untuk memberdayakan masyarakat khususnya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Pada kenyataannya, program BUMDes dalam mendorong kegiatan UMKM masih sangat rendah, hal ini ditunjukkan dengan masih rendahnya pelaku UMKM dalam memanfaatkan BUMDes sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat. Oleh sebab itu, maka pemerintah desa perlu melakukan strategi komunikasi secara khusus agar program pemberdayaan masyarakat pada pelaku UMKM melalui BUMDes dapat tercapai dengan baik. Strategi komunikasi yang dilakukan pemerintah desa belum mampu meningkatkan peran BUMDes pada UMKM di desa Jombok.

Ditinjau dari besarnya kontribusi BUMDes terhadap perkembangan UMKM penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang “Strategi Komunikasi Pemerintah Desa

Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat dengan melakukan kajian BUMDes pada kegiatan UMKM di desa Jombok kecamatan Kesamben, kabupaten Jombang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan yang diuraikan tersebut di atas, maka penulis dapat merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan komunikasi pemerintah desa dalam program pemberdayaan masyarakat di desa Jombok?
2. Bagaimana implementasi komunikasi pemerintah desa dalam program pemberdayaan masyarakat di desa Jombok?
3. Bagaimana evaluasi komunikasi pemerintah desa dalam program pemberdayaan masyarakat di desa Jombok?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui perencanaan komunikasi pemerintah desa dalam program pemberdayaan masyarakat di Desa Jombok.
2. Mengetahui implementasi komunikasi pemerintah desa dalam program pemberdayaan masyarakat di Desa Jombok.
3. Mengetahui evaluasi komunikasi pemerintah desa dalam program pemberdayaan masyarakat di Desa Jombok.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hal di atas, manfaat penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini dapat memberi sudut pandang baru dan wawasan keilmuan bagi Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya khususnya mengenai Strategi Komunikasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada UMKM.

2. Manfaat Praktis:

a. Manfaat bagi peneliti yaitu dapat meningkatkan dan mengembangkan wawasan keilmuan yang terjadi dilingkungan sekitar tentang pemberdayaan masyarakat.

b. Menjadi sumbangan pemikiran maupun acuan pada peneliti selanjutnya khususnya pada bidang kajian strategi komunikasi pemerintah desa dalam program pemberdayaan masyarakat.

E. Definisi Konsep

Definisi Konsep di dalam sebuah penelitian bertujuan untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam menafsirkan istilah yang berkaitan dengan judul penelitian. Berdasarkan judul penelitian di atas dapat diketahui definisi konsepnya sebagai berikut:

1. Strategi Komunikasi

Keberhasilan kegiatan komunikasi secara efektif banyak ditentukan oleh penentuan strategi komunikasi. Di lain pihak jika tidak ada strategi komunikasi yang baik, efek dan proses komunikasi (terutama komunikasi media massa) bukan tidak mungkin akan menimbulkan pengaruh negatif.

Strategi komunikasi berasal dari gabungan dua kata yang mempunyai makna secara spesifik, yaitu strategi dan komunikasi. Menurut Prof. Drs. Onong Uchana Effendy, M.A⁴, strategi diartikan sebagai perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan, sehingga strategi harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Dengan demikian dalam strategi terdapat fleksibilitas terhadap perubahan waktu dan tempat secara sewaktu-waktu.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli, maka strategi komunikasi adalah perencanaan dan manajemen dalam penyampaian pesan melalui kombinasi berbagai unsur komunikasi seperti frekuensi, formalitas, isi dan saluran komunikasi sehingga pesan yang disampaikan mudah diterima dan dipahami serta dapat mengubah sikap atau perilaku sesuai dengan tujuan komunikasi.

2. Definisi BUMDes

Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa menjelaskan bahwa BUMDes merupakan suatu badan usaha bercirikan Desa yang dalam pelaksanaan kegiatannya di samping untuk membantu penyelenggaraan Pemerintahan Desa, juga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Desa. BUMDes juga dapat melaksanakan fungsi pelayanan jasa, perdagangan, dan pengembangan ekonomi lainnya.

Berdasarkan PP No. 4 Tahun 2015 menjelaskan bahwa badan usaha milik desa, selanjutnya disebut BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan

⁴Onong Uchjana Effendy, 2009:39. *Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

3. Program Pemberdayaan Masyarakat

Dengan undang-undang no. 6 Tahun 2014 desa terkait Pasal 1 Ayat (12) Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah upaya mengemangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan sikap keterampilan perilaku kapasitas kesadaran dan pemanfaatan sumber daya melalui penetapan keijakan program kegiatan dan dukungan yang sesuai dengan sifat masalah dan prioritas keutuhan masyarakat desa.

Jadi, berdasarkan paparan definisi konsep diatas, yang dimaksud dengan strategi komunikasi Pemerintah Desa dalam pemberdayaan masyarakat adalah sebuah rencana dan manajemen yang dilakukan oleh Pemerintah Desa untuk mengkomunikasikan program dalam rangka mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat. Penekanan dalam penelitian ini adalah pengembangan UMKM melalui BUMDes di desa Jombok kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini dan guna sistematis dalam pembahasannya, berikut ini adalah sistematika pembahasan pada penelitian yang peneliti lakukan diantaranya yaitu:

1. Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian terdahulu, definisi konsep, kerangka teoritik, metode penelitian, jadwal

- penelitian dan sistematika penelitian.
2. Bab II Kerangka Teoretik. Pada bab ini disajikan mengenai kajian pustaka meliputi: komunikasi, strategi komunikasi, konsep pemerintahan desa, konsep pemberdayaan masyarakat.
 3. Bab III Metodologi. Pada bab ini disajikan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini terdiri: Pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data, jadwal penelitian dan sistematika pembahasan.
 4. Bab IV Penyajian Analisis Data. Pada bab ini disajikan pembahasan mengenai deskripsi obyek penelitian, penyajian data tentang strategi komunikasi pemerintah desa dalam program pemberdayaan khususnya program BUMDes pada UMKM di desa Jombok.
 5. Bab V Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Kerangka Teoretik

1. Strategi Komunikasi

a. Pengertian Strategi Komunikasi

Keberhasilan kegiatan komunikasi secara efektif banyak ditentukan oleh penentuan strategi komunikasi. Strategi dasarnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Demikian juga strategi komunikasi merupakan panduan perencanaan dengan manajemen komunikasi. Strategi komunikasi juga terkait bagaimana operasional komunikasi dilakukan di lapangan di lapangan dalam konsisi yang berubah-ubah.⁵

Di lain pihak jika tidak ada strategi komunikasi yang baik, efek dan proses komunikasi (terutama komunikasi media massa) bukan tidak mungkin akan menimbulkan pengaruh negatif. Lalu sebenarnya, strategi komunikasi menurut Liliweri⁶ adalah:

- 1) Strategi komunikasi mengartikulasikan, menjelaskan dan mempromosikan suatu

⁵Onong Uchjana Effendy, 2009:.,39. *Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

⁶Alo Liliweri,2010. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta:Kharisma Putra Utama

visi komunikasi dan satuan tujuan komunikasi dalam suatu rumusan yang baik.

- 2) Strategi komunikasi untuk menciptakan komunikasi yang konsisten, komunikasi yang dilakukan berdasar satu pilihan (keputusan) dan beberapa opsi komunikasi.
- 3) Strategi komunikasi berbeda dengan taktik, strategi komunikasi menjelaskan tahapan kongkrit dalam rangkaian aktivitas komunikasi yang berbasis pada satuan teknik bagi pengimplementasian tujuan komunikasi.
- 4) Strategi komunikasi berperan memfasilitasi perilaku untuk mencapai tujuan komunikasi manajemen.

Arti dan strategi komunikasi menyatakan bahwa “strategi komunikasi merupakan paduan dan perencanaan komunikasi (*Communication Planning*) dan manajemen (*Communication Management*) untuk mencapai suatu tujuan”. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti 27 bahwa pendekatan (approach) bisa berbeda

sewaktu-waktu tergantung dan situasi dan kondisi.⁷

Salah satu bentuk dari strategi komunikasi adalah sosialisasi. Strategi komunikasi secara verbal (ucapan/suara) dilakukan melalui kegiatan sosialisasi. Sosialisasi menurut David Gaslin⁸ adalah proses belajar yang dialami seseorang untuk memperoleh pengetahuan agar ia dapat berpartisipasi sebagai anggota masyarakat.

b. Langkah-langkah Strategi Komunikasi

Pada dasarnya, menurut Liliweri⁹ strategi komunikasi itu harus dimulai dengan beberapa poin, antara lain sebagai berikut :

- 1) Mendefinisikan Visi dan Misi Visi adalah cita-cita aadi yang dapat dicapai melalui komunikasi. Pernyataan visi iasanya terdiri dari "beberapa kata" yang berisi tujuan proposisi dan cita-cita komunikasi. Dan rumusan ini akan menentukan misi yang menggambarkan cita-cita tersebut.
- 2) Penetapan Program dan Kegiatan Program dan Kegiatan adalah rangkaian kegiatan yang harus dilakukan.

⁷Onong Uchjana Effendy, 2009. *Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

⁸Kun Maryati, *Sosiologi*. Esis

⁹Alo Liliweri, 2010. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kharisma Putra Utama

Program dan kegiatan merupakan pengembangan dan misi.

- 3) Menentukan Tujuan dan Hasil Setiap program atau kegiatan pada umumnya memiliki tujuan dan hasil yang ingin dicapai. Seringkali pemuat kebijakan menentukan tujuan dan hasil yang ingin dicapai.
- 4) Memilih khalayak sasaran 28 Perencana komunikasi menentukan jenis khalayak sasaran komunikasi.
- 5) Kriteria Pengemasan Pesan adalah bahwa semua pesan dirancang sejauh mungkin untuk memiliki konten spesifik yang jelas persuasif dan mencerminkan nilai audiens menunjukkan konten apa yang dapat memberikan solusi kepada masyarakat atau mengidentifikasi tindakan tertentu.
- 6) Menentukan Utusan (Perspektif Komunikator) Kriteria seorang komunikator meliputi kredibilitas kredibilitas ilmiah keahlian profesionalisme dan keterampilan yang berkaitan dengan sejumlah masalah tertentu.
- 7) Mekanisme Komunikasi Dukungan Kriterianya adalah memilih dukungan yang dapat mempercepat mekanisme pengiriman dan pengemalian atau pertukaran informasi. Kriteria media yang paling mudah diakses atau paling

diapresiasi oleh publik. Misalnya melalui radio surat kabar dan leaflet.

- 8) Konteks dan Kriteria Analisis Kompetitif termasuk memperhitungkan risiko dan konteks yang akan mempengaruhi strategi komunikasi misalnya dengan menghitung peluang memenangkan persaingan dengan memenangkan hati masyarakat.

c. Tujuan Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sementara tujuan strategi komunikasi itu sendiri menurut Liliweri (2010:248) adalah sebagai:

- a) Memberitahu (*Announcing*)
- b) Memotivasi (*Motivating*)
- c) Mendidik (*Educating*)
- d) Menyebarkan informasi (*Informing*)
- e) Mendukung Pembuatan Keputusan (*supporting Decision Making*)

Selain dan itu, strategi komunikasi juga bertujuan agar:

- 1) Pesan mudah dipahami agar benar.
- 2) Penerima pesan dapat dibina dengan baik.
- 3) Kegiatan dapat termotivasi untuk dilakukan.

d. Strategi Komunikasi dan Teknologi Komunikasi

Sejak jaman dahulu kala, manusia mengembangkan berbagai cara untuk berkomunikasi antar manusia, baik berupa tulisan atau gambar. Kemajuan kehidupan manusia terutama dalam komunikasi dan informasi mempunyai pengaruh besar pada penerapan strategi komunikasi. Kemajuan teknologi komunikasi menuntut untuk secara intens berkomunikasi dengan manusia lain dalam ruang lingkup yang lebih luas. Teknologi membawa komunikasi dengan dunia semakin dekat sehingga disebut sebagai “*global village*”¹⁰.

Komunikasi pada saat ini tidak lagi berupa bincang-bncang secara kontak langsung, tetapi sudah menjadi suatu komunikasi digital. Berbagai penemuan alat-alat komunikasi seperti Komputer, HP, Internet dan sebagainya menjadikan komunikasi semakin mudah, cepat dan tercapai sasarannya. Berbagai aplikasi komunikasi dikembangkan dalam komunikasi digital seperti WA, Twitter, instagram, Web, dan lain sebagainya.

Terkait dengan hal tersebut di atas, maka penerapan strategi komunikasi juga mengalami perubahan yang sangat besar, terutama di daerah pedesaan. Pemerintah desa sudah harus fleksibel dan akomodatif terhadap perubahan komunikasi saat ini.

¹⁰ Suryanto. 2015. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: CV Pustaka Setia. hlm. 14

Pemanfaatan teknologi komunikasi harus digunakan dalam strategi komunikasi di pemerintahan desa. Oleh sebab itu berbagai program pemerintah desa mulai dikomunikasikan melalui berbagai media komunikasi yang ada.

2. Pemberdayaan Masyarakat Desa

UU Desa No. 6 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat (12) Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan sikap keterampilan perilaku kapasitas kesadaran dan pemanfaatan sumber daya melalui landasan kebijakan program kegiatan dan dukungan sesuai dengan sifat masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa.

Alasan pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kapasitas masyarakat pedesaan untuk mengelola urusan masyarakat mereka secara mandiri. Dalam hal pemberdayaan masyarakat desa UU Desa mengatur kesepakatan dengan seluruh warga desa sebagai pedoman bagi pemerintah desa dalam mengelola kewenangannya untuk mengurus dan menjalankan desa. Memberdayakan masyarakat untuk mengutamakan partisipasi publik dalam pengambilan keputusan sekaligus mengembangkan kontrol publik atas pelaksanaan keputusan publik. Dengan demikian dalam pemberdayaan masyarakat prioritas

politik lebih ditekankan. Politik dalam konteks pemberdayaan masyarakat adalah transformasi politik menjadi tindakan nyata apalagi demokrasi hadir dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menerapkan demokrasi musyawarah dan mufakat setiap warga desa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembangunan sesuai dengan konteks kehidupannya. Dengan demikian demokrasi memberikan ruang bagi anggota masyarakat untuk membela dan membela kepentingan mereka.¹¹

3. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

a. Definisi BUMDes

Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 menjelaskan bahwa BUMDes merupakan badan usaha yang bercirikan desa yang dalam melaksanakan kegiatannya selain mendukung penyelenggaraan pemerintahan desa juga harus memenuhi kebutuhan masyarakat desa. BUMDes juga dapat menjalankan fungsi jasa perdagangan dan pembangunan ekonomi lainnya.

Berdasarkan PP No. 4 Tahun 2015 dijelaskan bahwa BUMDes yang selanjutnya disebut BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui keterlibatan langsung sumber daya

¹¹ Arif Purbantara dan Mujianto, 2019. *Modul KKN Tematik Desa Membangun Pemberdayaan Masyarakat Desa*. (Kementrian desa, Pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi RI), 4.

keuangan jasa dan bisnis lainnya untuk kebaikan masyarakat yang lebih besar.

b. Tujuan pendirian BUMDes

Pendirian BUMDes dimaksudkan sebagai upaya menampung seluruh kegiatan di bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum yang dikelola oleh desa dan/atau kerja sama antar-desa. Berdasarkan PP No. 4 Tahun 2015 menjelaskan bahwa pendirian BUMDes bertujuan untuk:

- 1) Meningkatkan perekonomian desa
- 2) Mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa
- 3) Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa
- 4) Mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga
- 5) Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga
- 6) Membuka lapangan kerja
- 7) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa
- 8) Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa.

c. Kontribusi BUMDes

Menurut Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (2007)¹² BUMDes sebagai lembaga berbentuk badan hukum yang menaungi berbagai unit usaha desa memiliki peranan penting dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. BUMDes merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berkontribusi sebagai lembaga social (*social institution*) dan komersial (*commercial institution*). Berdasarkan pemikiran tersebut dapat dikatakan bahwa pengembangan UMKM di desa dapat dilakukan melalui BUMDes.

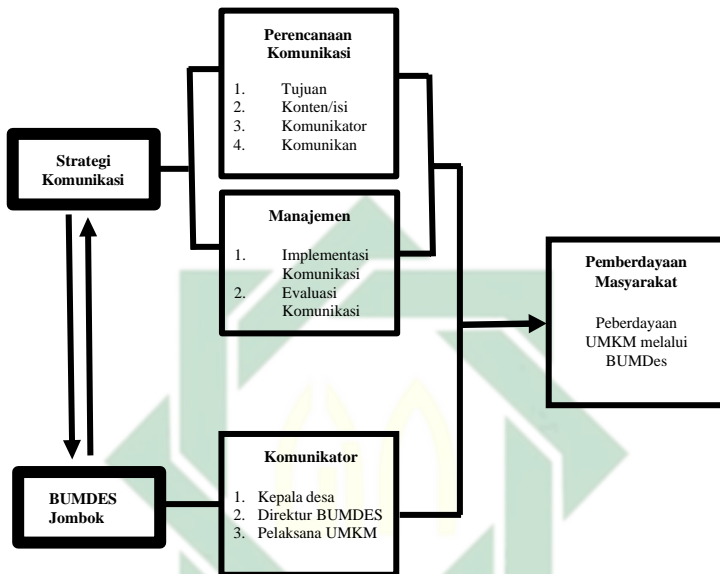
d. Strategi pengelolaan BUMDes

Berdasarkan PP No. 4 Tahun 2015 dijelaskan bahwa strategi pengelolaan BUMDes bersifat bertahap dengan mempertimbangkan perkembangan dari inovasi yang dilakukan oleh BUMDes, yaitu meliputi:

- 1) Sosialisasi dan pembelajaran tentang BUMDes
- 2) Pelaksanaan musyawarah desa dengan pokok bahasan tentang BUMDes
- 3) Pendirian BUMDes yang menjalankan bisnis sosial (*social business*) dan bisnis penyewaan (*renting*)

¹²PKDSP (Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan), 2007. "Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)". Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.

- 4) Analisis kelayakan usaha BUMDes yang berorientasi pada usaha perantara (*brokering*), usaha bersama (*holding*), bisnis sosial (*social business*), bisnis keuangan (*financial business*) dan perdagangan (*trading*), bisnis penyewaan (*renting*) mencakup aspek teknis dan teknologi, aspek manajemen dan sumberdaya manusia, aspek keuangan, aspek sosial budaya, ekonomi, politik, lingkungan usaha dan lingkungan hidup, aspek badan hukum, dan aspek perencanaan usaha
- 5) Pengembangan kerjasama kemitraan strategis dalam bentuk kerjasama BUMDes antar Desa atau kerjasama dengan pihak swasta, organisasi sosial-ekonomi kemasyarakatan, dan/atau lembaga donor
- 6) Diversifikasi usaha dalam bentuk BUMDes yang berorientasi pada bisnis keuangan (*financial business*) dan usaha bersama (*holding*).



Teori Strategi Komunikasi Hafied Cangara

Hafied Cangara dalam bukunya yang berjudul “Perencanaan dan Strategi Komunikasi” menyebutkan tahapan perencanaan komunikasi meliputi lima tahapan, yaitu: Penelitian, Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi dan Pelaporan. Sedangkan Bambang Hariadi dalam buku “Manajemen Strategi” mengatakan, bahwa “proses strategi manajemen pada dasarnya meliputi tiga langkah utama, yaitu : perumusan startegi,

implementasi strategi, dan evaluasi strategi”.¹³ Terdapat tiga tahap yang memiliki kesamaan makna dari kedua tahap tersebut, dengan demikian tahapan strategi komunikasi terdiri dari lima tahapan, yaitu:

a. Penelitian (*Research*)

Sebuah organisasi atau Lembaga memerlukan tenaga spesialis yang berfungsi untuk menangani masalah-masalah komunikasi seperti keperluan pencitraan perusahaan atau kegiatan kerjasama dengan pemangku kepentingan lainnya. Penelitian dimaksudkan untuk mengetahui *problematic* yang dihadapi sebuah lembaga. *Problematic* bisa dalam bentuk wabah penyakit yang akan menyerang anggota masyarakat, kerugian perusahaan, ketidakpercayaan terhadap organisasi dan lain sebagainya.

Dalam tahapan penelitian dapat diartikan juga sebagai tahapan dalam menemukan fakta. Tahapan ini bertujuan untuk mencari fakta atau permasalahan yang terjadi untuk dijadikan bahan rumusan membuat strategi komunikasi yang akan dilakukan oleh lembaga atau organisasi untuk mencapai tujuannya.¹⁴

b. Perencanaan (*Plan*)

Perencanaan sama dengan perumusan, yaitu proses penyusunan langkah-langkah kedepan yang dimaksudkan untuk menetapkan tujuan

¹³ Bambang Hariadi, *Strategi Manajemen: Strategi Memenangkan Perang Bisnis*, (Malang: Bayumedia, (Publishing, 2005) h. 4

¹⁴ H. Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, h. 72

strategis, serta merancang merancang strategi untuk mencapai tujuan tersebut.¹⁵ Dengan demikian, dalam tahap perumusan diperlukan strategi tentang pemilihan atau penentuan sumber (komunikator), pesan, media, sasaran (segmen), dan efek yang diharapkan.¹⁶ Sumber atau komunikator disini adalah individu atau lembaga yang bersifat sebagai pemberi pesanyang berupa informasi atau penyuluhan. Selanjutnya media adalah perantara yang digunakan oleh sumber untuk menyampaikan pesannya kepada sasaran yang ingin dituju, yaitu komunikannya. Sasaran dari tahap perumusan bisa berupa masyarakat luas atau kelompok tertentu, dengan tujuan memperoleh efek yang diharapkan.

c. Pelaksanaa (*Execute*)

Pelaksanaan adalah tindakan yang diambil dalam rangka implementasi rumusan strategi yang telah dibuat. Tahap pelaksanaan dalam sebuah lembaga berarti pengorganisasian seluruh divisi-divisi di perusahaan tersebut untuk menjalankan rumusan yang telah disepakati. Tahap pelaksanaan bisa dilakukan dalam bentuk tayangan ditelevisi, wawancara di radio, pemasangan iklan di surat kabar, pemasangan baliho atau spanduk di jalanan, dan pemberangkatan tim penyuluhan untuk bertatap muka dengan komunitas dilokasi

¹⁵ Bambang Hariadi, *Strategi Manajemen: Strategi Memenangkan Perang Bisnis*, h. 5

¹⁶ H. Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, h. 72

yang menjadi target sasaran. ¹⁷Inti dari tahap pelaksanaan hanya satu, yaitu untuk menyebarkan informasi kepada seluruh target sasaran yang telah ditetapkan dalam rumusan.

d. Evaluasi (*Measure*)

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil akhir dari kegiatan yang telah dilaksanakan, apakah kinerja sesungguhnya sesuai dengan kinerja yang diharapkan. Seperti apakah media yang digunakan efektif untuk digunakan sebagai implementasi strategi tersebut, apakah tujuan dari strateginya tercapai, apakah pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh penerima, dan tindakan apa yang dilakukan khalayak setelah menerima dan mengerti informasi yang disampaikan. Tahap evaluasi sangat penting untuk dilakukan karena bila strategi itu berjalan dengan baik maka strategi itu bisa dipakai pada masalah-masalah berikutnya, tetapi bila ada kekurangan bisa di perbaiki untuk pembelajaran kedepannya.

e. Pelaporan (*Report*)

Pelaporan ialah tindakan terakhir dari kegiatan strategi komunikasi yang telah dilaksanakan. Laporan sebaiknya dibuat secara tertulis kepada pimpinan kegiatan untuk dijadikan bahan kegiatan. Jika dalam laporan itu diperoleh hasil positif dan berhasil, maka bisa dijadikan sebagai landasan untuk program selanjutnya. Tapi jika dalam program itu ditemukan hal-hal

¹⁷ H. Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, h. 73

yang kurang sempurna, maka temuan tersebut bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk merevisi atau memodifikasi program yang akan dilakukan.¹⁸

B. Strategi Komunikasi dalam Perspektif Islam

Sebelum membahas lebih dalam, terlebih dahulu akan dijelaskan tentang komunikasi Islam. Komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling pengaruh mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak disengaja. Tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni dan teknologi.¹⁹

Sedangkan Islam secara bahasa berarti tunduk, patuh, dan damai. Islam menurut istilah adalah nama agama yang diturunkan Allah swt. untuk membimbing manusia ke jalan yang benar dan sesuai fitrah kemanusiaan. Islam adalah agama dakwah artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah.²⁰

Komunikasi religius (komunikasi keagamaan) memang mencakup pula komunikasi

¹⁸ H. Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, h. 73

¹⁹ Haffied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 19

²⁰ Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 4

Islam tetapi tidak sama dengan komunikasi Islam karena komunikasi religius meliputi semua agama. Padahal agama Islam berbeda dengan agama lainnya khususnya mengenai ajarannya.

Perbedaan antara komunikasi Islam dengan komunikasi islami adalah komunikasi Islam adalah sistem komunikasi Umat Islam. Artinya bahwa, komunikasi Islam lebih fokus pada sistemnya dengan latar belakang filosofi (teori) yang berbeda dengan perspektif komunikasi non Islam. Dengan kata lain sistem komunikasi Islam didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad Saw. Sedangkan komunikasi Islami adalah proses penyampaian pesan antara manusia yang didasarkan pada ajaran Islam. Artinya bahwa komunikasi Islami adalah cara berkomunikasi yang bersifat Islami (tidak bertentangan dengan ajaran Islam).

Husain sebagaimana yang dikutip oleh Agus Toha dan Kuswara memberikan definisi komunikasi Islam sebagai suatu proses menyampaikan pesan atau informasi dari komunikator kepada komunikan dengan menggunakan prinsip dan kaedah komunikasi yang terdapat dalam alqur'an dan hadist. Sementara Mahyudin Abd. Halim menulis bahwa komunikasi Islam ialah proses penyampaian atau pengoperan hakikat kebenaran agama Islam kepada khalayak yang dilaksanakan secara terus menerus dengan berpedoman kepada alqur'an dan sunnah baik secara langsung atau tidak, melalui perantaraan umum atau khusus, yang bertujuan

untuk membentuk pandangan umum yang benar berdasarkan hakikat kebenaran agama dan memberi kesan kepada kehidupan seseorang dalam aspek kaidah, ibadah dan muamalah.²¹

Komunikasi Islam sangat berbeda dengan komunikasi non Islam, perbedaannya komunikasi Islam mengutamakan nilai-nilai yang islami dan berpegang kepada alqur'an dan hadist. Sedangkan komunikasi non Islam tidak melihat kepada budaya, akhlak, asalkan tujuan mereka tercapai. Di dalam penjelasan diatas Teori yang berbicara mengenai komunikasi cukup banyak ditemukan. Beberapa ahli mengemukakan pendapatnya, yang pada intinya menegaskan bahwa komunikasi selalu melakukan proses interaksi terhadap pelaku komunikasi. Interaksi yang dimaksud adalah suatu proses timbal balik antara komunikator kepada komunikan yang berisi proses pertukaran informasi, gagasan, dan perasaan. Peran komunikasi itu penting bagi manusia dalam kehidupan sehari-harinya, sesuai dengan fungsi komunikasi yang bersifat persuasive, edukatif, dan informatif. Sebab tanpa terjadinya suatu komunikasi maka tidak akan terjadi proses interaksi.²²

Pemerintah desa adalah cerminan pemimpin yang diberi amanah untuk memimpin masyarakat. Memimpin dalam arti mengarahkan

²¹ Agus Toha dan Kuswara.Suryakusumah, *Komunikasi Islam.*, (Jakarta: Arikha Media Cipta, 2001), h 1 .

²² Rosady ruslan. *Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi.* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h 78.

pada tujuan yang baik yaitu mengelola, mengatur dan membimbing pada kebaikan dan kemaslahatan bersama. Kepemimpinan ini selanjutnya akan dipertanggungjawabkan di akherat kelak, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW. Hadits Sahih Riwayat HR. Bukhari no. 2554 dan Muslim no. 1829:

“Setiap kamu adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawabannya”.

Untuk itulah maka setiap pemimpin akan melakukan berbagai macam cara mengkomunikasikan progam-programnya kepada masyarakat, terutama program pemberdayaan masyarakat.

Banyak pelajaran yang terkandung di dalam Al-Qur’an. Selain pelajaran mengenai aqidah, tauhid, huukum fiqih, juga terdapat pelajaran mengenai strategi berkomunikasi. Salah satu ayat yang menerangkan tentang strategi komunikasi terdapat dalam surat An-Nisa ayat 63.

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرَضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Artinya: *“Mereka itu adalah orang-orang yang (sesungguhnya) Allah mengetahui apa yang ada di dalam hatinya. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka nasihat, dan*

katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya.” (QS. An-Nisa [4] : 63)

Didalam surat An-Nisa ayat 63 menjelaskan bagaimana seseorang memberikan pendidikan kepada manusia melalui perckataan yang baik. Perkataan atau komunikasi secara verbal yang baik dapat memberikan pelajaran dan memberi bekas terhadap jiwa seseorang.

Strategi komunikasi juga terdapat dalam surat Al-Isra ayat 28:

وَأَمَّا تَعْرِضْنَ عَنْهُمْ ابْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا

Artinya: *"Dan jika engkau berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang engkau harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang lemah lembut.” (QS. Al-Isra : 28)*

Ayat ini menjelaskan bahwa dalam penyampaian pesan harus menggunakan bahasa yang tidak berbelit-belit, tidak menggunakan istilah-istilah asing jika berbicara dengan komunikan yang berpendidikan rendah, serta dalam penyampaian pesan dengan sikap yang lemah lembut sehingga apa yang disampaikan dapat menyentuh hati komunikan.

Suatu komunikasi penyuluhan di lakukan untuk memperoleh efek yang positif, efek dalam komunikasi penyuluhan adalah perubahan yang

terjadi pada diri komunikan sebagai akibat pesan yang di terimanya. Dengan strategi komunikasi penyuluhan kita memperhitungkan kondisi dan situasi yang di hadapi dan yang mungkin akan di hadapi, sebab berbicara mengenai strategi komunikasi penyuluhan, berarti berbicara tentang bagaimana sebuah perubahan di ciptakan bagaimana pada komunikan dengan mudah dan cepat.²³

Oleh sebab itu pesan dalam komunikasi yang di rencanakan untuk mengubah pendapat, sikap dan perilaku diri komunikan, harus mampu mengungguli semua kekuatan baik yang berasal dari diri komunikan, harus mengungguli semua kekuatan baik yang berasal dari komunikan maupun pesan yang di sampaikan komunikator lainnya. Perlu diketahui bahwa dalam proses komunikasi penyuluhan, pengertian bersama lebih sulit tercapai karena penyuluhan menuntut lebih banyak dari komunikannya. Tidak sekedar komunikan mengerti dan memahami pengetahuan yang disampaikan, akan tetapi penyuluh dan komunikan harus bersama-sama melalui proses dimana komunikan mengetahui, memahami, meminati dan kemudian menerapkan pesan dalam kehidupan sehari-hari.

²³ Ace Sriati Rachman, Arif Bintarti, Ida Royandiah, *Komunikasi Penyuluhan*, (Universitas Terbuka, 2000). h.97

C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian tentang Strategi Komunikasi Pemerintahan Desa dalam Program Pemberdayaan Masyarakat tidak lepas dari beberapa peneliti terdahulu. Penelitian terdahulu ini menjadi kajian empiris dalam penyelesaian. Peneliti terdahulu yang membahas mengenai strategi komunikasi, terkait program pemberdayaan masyarakat adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian dalam bentuk skripsi dengan pendekatan kualitatif yang berjudul “*Strategi Komunikasi Pemerintahan Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan (Studi Di Desa Batahan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal)*” oleh Afrizal Fahlevi Lubis, Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2018.

Persamaan: Persamaan dengan penelitian ini adalah pada pendekatan kualitatif juga penerapan strategi komunikasi sebagai cara yang dilakukan oleh Pemerintah Desa dalam mensukseskan program kerjanya melalui sosialisasi ke rumah-rumah.

Perbedaan: Perbedaan dalam penelitian ini pada titik tekan program kerja yang sedang diteliti. Penelitian terdahulu ini menekan pada program kerja pembangunan fisik desa berupa pembangunan akses jalan, sedang penelitian yang sekarang pada pemberdayaan

masyarakat terutama UMKM melalui BUMDes.

- 2) Penelitian dalam bentuk skripsi dengan pendekatan kualitatif yang berjudul “*Strategi Komunikasi Pemerintah Desa Dalam Upaya Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (Bum Desa) (Suatu Penelitian deskriptif Kualitatif Di Desa Kemiri, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewah Yogyakarta)*” tahun 2016, oleh Richard Rahawarin, Ilmu Komunikasi APMD Yogyakarta.

Persamaan: Penelitian ini sama menggunakan pendekatan kualitatif, dan membahas tentang strategi komunikasi yang dilakukan oleh pemerintah desa.

Perbedaan: Perbedaan dengan penelitian ini adalah bahwa dalam penelitian ini mengkaji tentang pembentukan suatu lembaga (BUMDes), sedang dalam penelitian ini mengkaji tentang pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan UMKM yang dilakukan oleh BUMDes.

- 3) Penelitian dalam bentuk jurnal yang berjudul “*Strategi Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Kelompok Swadaya Wanita Di Yayasan Sosial Bina Sejahtera Cilacap)*” oleh Desy Sylvia Indra Visnu dan MC Ninik Sri Rejeki, Ilmu Komunikasi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Persamaan: Penelitian ini sama menggunakan pendekatan kualitatif, dan membahas tentang

strategi komunikasi yang dilakukan oleh pemerintah desa terkait pemberdayaan masyarakat

Perbedaan: Perbedaan dengan penelitian ini adalah bahwa dalam penelitian ini mengkaji tentang pemberdayaan wanita di sebuah yayasan sosial di Cilacap. sedang dalam penelitian ini mengkaji tentang pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan UMKM yang dilakukan oleh BUMDes.

- 4) Penelitian dalam bentuk jurnal yang berjudul “*Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat I (Studi Bagi Masyarakat Petani Desa Basaan I Kecamatan Ratatotok)*” oleh Mikhael Wurangian. Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana strategi pemerintah desa dalam pemberdayana masyarakat di desa Basaan I terutama di bagian pertanian, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Persamaan: Penelitian ini sama menggunakan pendekatan kualitatif, dan membahas tentang strategi pemerintah desa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Perbedaan: Perbedaan dengan penelitian ini adalah bahwa dalam penelitian ini mengkaji tidak membahas tentang strategi komunikasi tetapi hanya strategi pemberdayaannya pada bidang pertanian, sedang dalam penelitian ini mengkaji tentang strategi komunikasi terkait pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan UMKM yang dilakukan oleh BUMDes.

- 5) Penelitian dalam bentuk tesis yang berjudul “*Strategi Komunikasi Pemerintah Desa dalam Program Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Komunikasi Pemerintah dalam Sosialisasi Penerapan Media Baru di Desa Dlingo, Kec. Dlingo, Kab. Bantul)*” oleh Gita Putri Pratama, Dr. Rajiyem, S.IP., M.Si.

Persamaan: Penelitian ini sama menggunakan pendekatan kualitatif, dan membahas tentang strategi pemerintah desa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Perbedaan: Perbedaan dengan penelitian ini adalah bahwa dalam penelitian ini mengkaji tentang penerapan media baru dalam rangka mensosialisasikan program pemerintah desa, sedang dalam penelitian ini mengkaji tentang strategi komunikasi terkait pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan UMKM yang dilakukan oleh BUMDes.

- 6) Penelitian dalam bentuk jurnal dengan judul “The Analysis of Village-Owned Enterprises (BUMDes) Management Using Interpretive Structural Modeling (A Case Study at BUMDes Niagara, Bandung Regency)”. Analisis data menggunakan metode Interpretive Structural Modelling (ISM).

Persamaan: Penelitian ini sama menggunakan pendekatan kualitatif, dan membahas tentang pengelolaan BUMDes dalam kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat pada aspek pemberdayaan SDM.

Perbedaan: Perbedaan dengan penelitian ini adalah bahwa dalam penelitian ini tidak mengkaji tentang strategi komunikasi, tetapi menganalisis pengelolaan BUMDes terkait pemberdayaan SDM, sedang dalam penelitian ini mengkaji tentang strategi komunikasi terkait pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan UMKM yang dilakukan oleh BUMDes.

- 7) Penelitian ini dalam bentuk jurnal yang berjudul “Empowerment of Village-Owned Enterprises (Comparative Study on Empowerment of Village-Owned Enterprises in Padang Jaya Village and Modang Village, Kuaro District, Paser Regency)”.

Persamaan: Penelitian ini sama menggunakan pendekatan kualitatif, dan membahas tentang pengelolaan BUMDes.

Perbedaan: Perbedaan dengan penelitian ini adalah bahwa dalam penelitian ini tidak mengkaji tentang strategi komunikasi, keunggulan dan keterbatasan pengelolaan BUMDes, sedang dalam penelitian ini mengkaji tentang strategi komunikasi terkait pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan UMKM yang dilakukan oleh BUMDes.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Studi ini terfokus pada dua aspek: strategi komunikasi perangkat desa dan program pemberdayaan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengelola BUMDes pada UMKM di desa Jombok. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode penelitian kualitatif yang berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi manusia yang disusun dari sudut pandangnya sendiri. Oleh karena itu penelitian ini disebut juga penelitian naturalis yaitu penelitian yang dilakukan dalam kondisi alamiah. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang sebenarnya untuk mendapatkan data yang mendalam data yang bermakna.

Secara alami peneliti akan mengamati proses pendelegasian kewenangan desa dalam pemberdayaan masyarakat atas BUMDes kepada UMKM di desa Jombok. Mengamati jenis kendala dan solusi untuk mengatasi kendala pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat terkait BUMDes bagi UMKM di desa Jombok. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi post-naturalisme yang digunakan untuk kondisi objek-objek alam. Pendekatan kualitatif ini akan menggunakan data dari wawancara observasi lapangan atau dokumen-dokumen yang ada. Di sisi lain peneliti akan melakukan wawancara untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dari hasil observasi di lapangan untuk

mendapatkan kesesuaian antara observasi in-situ dengan wawancara informan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Jombok Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang. Pemilihan lokasi desa Jombok didasarkan pada banyaknya UMKM yang tersebar dan berbagai jenis UMKM yang berkembang di desa ini. Berbagai UMKM di desa ini berkembang secara normal, maka dari itu pemerintah desa mengupayakan untuk mempertahankan bahkan meningkatkan pemberdayaan masyarakat guna untuk mensejahterakan. Berbagai strategi komunikasi dilakukan oleh Pemerintah Desa Jombok untuk menggerakkan UMKM ini melalui BUMDes Barokah Sejahtera. Hal ini menjadikan pemilihan desa Jombok sangat menarik untuk dijadikan bahan kajian dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 20-27 Desember 2021 pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai.

C. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu:

1) Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang berasal dari sumber data langsung dalam penelitian untuk tujuan tertentu dan merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara mengenai proses penyampaian pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat tentang BUMDes pada UMKM, bentuk hambatan dalam pemberdayaan

masyarakat dan serta cara mengatasi hambatan pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat di desa Jombok. Wawancara bisa dilakukan secara formal maupun informal sesuai dengan situasi maupun tema penelitian. Wawancara bisa dikatakan berhasil apabila pewawancara bisa menggali data secara mendalam. Peneliti akan melakukan wawancara terhadap 5 informan secara langsung. Peneliti mencoba untuk menggali informasi secara mendalam agar penelitian ini bisa dikatakan berhasil.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan untuk mendukung data primer. Data sekunder juga diperoleh berdasarkan dari observasi dan dokumentasi. Sehingga data tersebut sangat mendukung data primer. Selain observasi, dalam penelitian ini juga dibutuhkan dokumentasi sebagai data pendukung. Dokumentasi digunakan untuk menelusuri data historis bahan bacaan yang berupa foto, karya, buku, dan sebagainya.²⁴ Sebelumnya peneliti sudah meminta izin untuk penelitian ini sehingga memudahkan peneliti dalam membuat penelitian ini.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data tersebut dapat dikumpulkan. Sumber data disebut informan yang menjawab atau

²⁴Elviaro Ardianto, *Metodologi Penelitian untuk Public Relations* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), hlm.165-167.

menanggapi pertanyaan penelitian baik tertulis maupun lisan. Ada dua jenis data yang digunakan dalam sumber data sebagai sumber data primer (primary data source) berupa observasi dan wawancara serta sumber data sekunder (supporting data source). Sebagai foto bagan tabel dan lainnya. Untuk mendapatkan data yang valid yang perlu penulis kumpulkan adalah data yang akurat sesuai dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode direct sampling. Purposeful sampling adalah teknik pengamilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sekelompok objek dalam sampling rasional didasarkan pada beberapa karakteristik yang dianggap memiliki hubungan erat dengan populasi yang telah diketahui sebelumnya. Jadi dengan kata lain unit sampling yang terliat telah disesuaikan dengan kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian.²⁵

Adapun responden yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Kepala Desa Jombok
- 2) Staf dalam Pemerintah Desa Jombok yang terkait BUMDes
- 3) Direktur BUMDes
- 4) pelaku UMKM

D. Tahap-Tahap Penelitian

a. Pra-lapangan

²⁵I Putu Ade Andre Payadnya dan I Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika. *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS* (Deepublish, 2018), hlm 26

Tahapan ini adalah tahap dimana peneliti mulai untuk memikirkan dan merencanakan penelitian lebih lanjut

1) Menyusun rencana penelitian

Peneliti memulai dengan membuat proposal, didalam proposal ini peneliti menentukan fenomena, membuat latar belakang, menentukan fokus masalah, dan seterusnya, yang akan membahas tentang strategi komunikasi dalam pemberdayaan masyarakat desa.

2) Memilih lapangan penelitian

Lapangan penelitian yang peneliti ambil dari sini adalah desa Jombok Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang Jawa Timur.

3) Mengurus perizinan

Peneliti ini hanya meminta izin agar dapat wawancara untuk memperoleh suatu data.

4) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Peneliti perlu menjajaki atau menilai keadaan lapangan agar dapat menyimpulkan data.

5) Memilih dan memanfaatkan informan

Peneliti mengambil informan menurut kriteria yang sudah disebutkan. Pastinya peneliti memanfaatkan untuk menjelaskan tentang strategi komunikasi untuk pemberdayaan masyarakat secara mendetail.

6) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti hanya membutuhkan recorder hp, kamera hp, kertas, dll.

- 7) Persoalan etika penelitian
Peneliti meneliti strategi komunikasi dalam proses pemberdayaan masyarakat juga memperhatikan etika, dari mulai bahasa yang digunakan hingga pakaian yang dikenakan.
- b. Pekerjaan Lapangan
 - 1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri
Peneliti harus memahami bagaimana latar tempat penelitian terlebih dahulu. Latar penelitian ini berda di tempat yang terbuka atau umum yaitu di Jombang Jawa Timur tepatnya di Desa Jombok kecamatan Kesamben.
 - 2) Memasuki lapangan
Peneliti disini membangun relasi yang baik dan semi formal dengan informan sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.
 - 3) Berperan serta sambil mengumpulkan data
Peneliti menyusun jadwal penelitian untuk meneliti strategi komunikasi pemerintah dalam proses pemberdayaan khususnya dalam program BUMDes pada UMKM. Analisis lapangan juga diperlukan, yaitu mengenal serta mencocokkan hasil dari pra-lapangan dengan yang terjadi di lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penghimpunan data pada riset ini dilaksanakan dengan beragam metode penghimpunan data menjadi seperti ini:

a. Wawancara

Metode pengumpulan memakai interview cukup mirip terhadap kuisioner. Wawancara itu sendiri dipilah jadi 3 bagian yakni wawancara terstruktur, wawancara semi-struktur, dan wawancara mendalam (in-depth interview). Disini peneliti menggunakan opsi wawancara mendalam, ini berkonklusi agar terhimpun pesan yang relevan, yang mayoritas darinya ada opini, penyikapan, juga pengalaman hidup.

Agar tidak tertinggal berita, maka penelitian memperoleh perijinan terhadap narasumber guna menggunakan alat *recording*. Sebelum diadakan *interview* mendalam, peneliti mendiskripsikan juga menyajikan penjelasan secara singkat juga pendek perihal topic riset. Wawancara di lakukan pada riset ini ialah melalui wawancarai narasumber perihal dengan strategi komunikasi pemerintah dalam proses pemberdayaan khususnya dalam program BUMDes pada UMKM.

b. Dokumentasi

Menurut Sugiyono²⁶, studi dokumen ialah penambahan dari pemakaian teknik observasi juga wawancara pada riset kualitatif. Dokumen dapat berwujud tulisan, lukisan, juga karya-karya deskripsi dari individu. Dokumen yang berwujud tulisan contohnya tulisan harian, histori hidup, cerita, sejarah, aturan, kebijakan. Dokumen yang dipakai

²⁶ Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.

peneliti disini berwujud foto/gambar, rekaman juga data-data perihal strategi komunikasi pemerintah saat proses pemberdayaan masyarakat khususnya dalam program BUMDes pada UMKM.

F. Teknik Validitas Data

Untuk memeriksa kesesuaian data pada riset kualitatif, hingga data yang terdapat valid juga bisa dipertanggungjawabkan, peneliti melaksanakan Triangulasi (check dan recheck). Riset ini, triangulasi yang dinilai sesuai guna mengkaji kesesuaian data ialah melalui pelaksanaan triangulasi sumber. Menurut Sugiyono²⁷ pengertian dari trigulasi teknik yaitu ialah metode pengumpulan data yang beragam guna memperoleh data dari sumber data yang sudah tersedia. Menurut Patton²⁸ pada triangulasi sumber, peneliti menyajikan juga mengkolaborasi balik derajat kepercayaan sebuah berita yang didapat lewat estimasi yang beragam.

Peneliti melakukan pengecekan hasil wawancara dengan anggota pemerintah desa dan membandingkan dengan apa yang dilakukan pemerintah desa dalam suatu kegiatan.

G. Teknik Analisis Data

Sesudah data terhimpun dengan baik, maka peneliti melaksanakan proses analisis data. Teknik analisis

²⁷ Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.

²⁸ Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

data yang digunakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi data

Peneliti disini mereduksi data yang awalnya luas mendadi kecil, hanya mengambil bagaimana strategi komunikasi pemerintah dalam proses pemberdayaan masyarakat khususnya dalam program BUMDes pada UMKM dan beberapa factor pendukung yang lebih menyakinkan.

b. Display data

Display data ini didapat dari gambaran hasil riset, disusun dan akhirnya di tarik kesimpulan. Peneliti mengkaji *output* data yang sudah di kumpulkan mulai dari *interview* dengan staff pemerintah desa Jombok, melalui dokumentasi dari hasil penelitian yang sudah dilakukan ketika adanya kegiatan yang berlangsung dalam proses pemberdayaan tersebut.

c. Penarikan data/verifikasi

Peneliti kemudian menyimpulkan data dari hasil wawancara mendalam dengan anggota pemerintah desa Jombok yang telah dipaparkan sebelumnya, dan juga dokumentasi kegiatannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subyek Penelitian

1. Profil Desa Jombok

Desa Jombok secara geografis wilayahnya merupakan dataran rendah di sebelah selatan sungai Brantas. Mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Selain pertanian, sebagiannya juga sebagai pelaku UMKM berupa home industry seperti pengrajin sepatu sandal, pengrajin tas kulit, tas berkat dan usaha rumahan lainnya. Hal ini menjadi salah satu komoditas unggulan UMKM yang berada di desa Jombok.

Desa Jombok terdiri dari 4 dusun, yaitu: 1) Dusun Jombok, 2) Dusun Segunung, 3) Dusun Plosorejo, 4) Dusun Beluk. Batas wilayah desa Jombok adalah sebagai berikut:

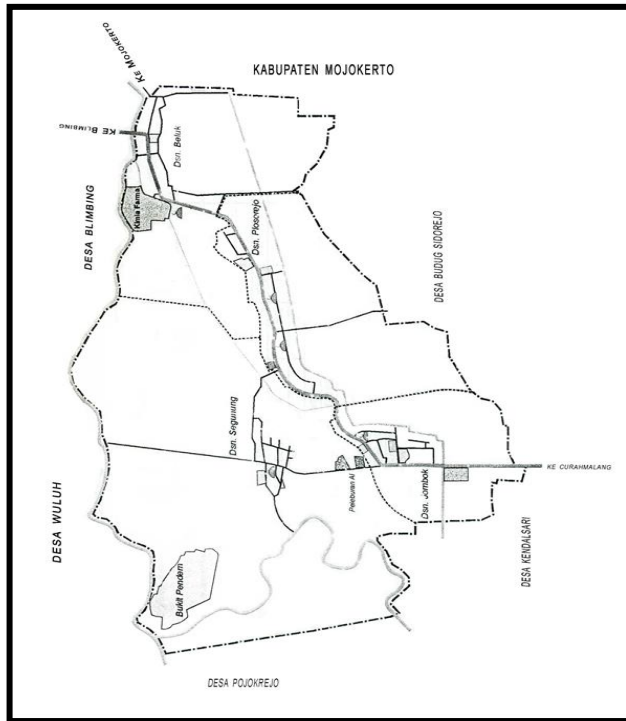
Sebelah utara : desa Blimbing kec. Kesamben, kab. Jombang

Sebelah selatan : desa Budugsidorejo kec. Sumobito Kab. Jombang

Sebelah barat : desa Pojokrejo kec. Kesamben Jombang

Sebelah timur : desa Tempuran ke, Soko, Kab. Mojokerto.

Adapun gambaran desa Jombok seperti yang terpampang pada peta di bawah ini.



(peta desa Jombok, sumber: Sekretariat Desa Jombok)

Secara demografi desa Jombok berpenduduk 5.252 jiwa, terdiri dari penduduk laki-laki sejumlah 2.454 jiwa dan perempuan sejumlah 2.800. Total kepala keluarga di desa Jombok sejumlah 1.961 KK. Potensi alam desa Jombok terdiri atas: lahan sawah (450.068 ha), ladang atau tegalan (4.051 ha), sumber air (33 unit). Potensi lainnya, yaitu keberadaan UMKM yang sudah tersebut di atas.

Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, desa Jombok memprogramkan beberapa

program pemberdayaan masyarakat. Adapun program pemberdayaan masyarakat desa Jombang pada tahun 2021 sebagai berikut: Pelestarian lembaga seni tradisional, Bantuan operasional PKK, BUMDesa, Bantuan operasional Karang Taruna, Bantuan operasional GSI, KPMD, PPKBD dan sub PPKBD, Posko sambung roso, Bantuan Majelis Taklim, Bedah Rumah, Takmir masjid, Penjaga makam, LPMD, LINMAS, FKDM dan Play group

2. Profil BUMDes Jombang “Barokah Sejahtera”

BUMDes diberi nama “Barokah Sejahtera” didirikan berdasarkan Peraturan Desa nomor 2 tahun 2015 tentang Pendirian BUMDes yang berkedudukan di Desa Jombang Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang, berdasarkan kesepakatan musyawarah Desa yang ditandatangani oleh Ketua BPD dan Kepala Desa. BUMDes Barokah Sejahtera memiliki AD/ART aturan tertulis organisasi yang dibuat dan disepakati bersama oleh seluruh anggota yang berfungsi sebagai pedoman organisasi dalam mengambil kebijakan serta menjalankan aktivitas dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Maksud dan tujuan pendirian BUMDes Barokah Sejahtera adalah sebagai upaya menampung seluruh kegiatan di bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum yang dikelola oleh Desa dan/atau kerja sama antar-Desa. BUMDes Barokah Sejahtera Bergerak pada unit usaha simpan pinjam.

1). Visi dan Misi

Visi BUMDes Jombang adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Jombang

melalui pemberdayaan masyarakat yang produktif.

Misi BUMDes Jombok adalah untuk memudahkan perputaran barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat, memberantas paktekijon dan rentenir, serta memudahkan masyarakat Desa untuk mendapatkan modal usaha dalam skala kecil dan berimbang sesuai dengan kemampuan modal yang dikelola BUMDes.

2). **Maksud dan Tujuan BUMDesa Barokah Sejahtera**

- a) Maksud pendirian BUMDes adalah sebagai upaya menampung seluruh kegiatan di bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum yang dikelola oleh Desa dan/atau kerja sama antar-Desa.
- b) Tujuan pembentukan BUMDes adalah:
 - a. Meningkatkan perekonomian Desa melalui pemberdayaan masyarakat produktif;
 - b. Mengoptimalkan aset Desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan Desa;
 - c. Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi Desa;
 - d. Mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga;
 - e. Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga;
 - f. Membuka lapangan kerja;

- g. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi Desa; dan
- h. Meningkatkan pendapatan masyarakat Desa dan Pendapatan Asli Desa.

3). Modal BUMDes

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Jombok Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang, Bapak Drs. Abdul Muchid, terkait modal Badan Usaha Desa Jombok : Barokah Sejahtera” adalah sebagai berikut: Modal awal BUMDes bersumber dari APBDes. Modal BUMDes terdiri atas:.
Penyertaan modal Desa dan Penyertaan modal masyarakat Desa.

1. Penyertaan modal Desa terdiri atas:

- a. hibah dari pihak swasta, lembaga sosial ekonomi kemasyarakatan dan/atau lembaga donor yang disalurkan melalui mekanisme APB Desa;
- b. bantuan Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintah Daerah Kabupaten yang disalurkan melalui mekanisme APB desa;
- c. kerjasama usaha dari pihak swasta, lembaga sosial ekonomi kemasyarakatan dan/atau lembaga donor yang dipastikan sebagai kekayaan kolektif Desa dan disalurkan melalui mekanisme APB Desa;

- d. aset Desa yang diserahkan kepada APB Desa sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan tentang Aset Desa.
2. Penyertaan modal masyarakat Desa berasal dari tabungan masyarakat dan atau simpanan masyarakat.
(hasil wawancara terlampir)

4) Program Kerja BUMDes Jombok “BAROKAH SEJAHTERA”

Pada awal pembentukan, BUMDes Jombok dilaksanakan dengan program tunggal, yaitu kegiatan simpan pinjam. Kegiatan simpan atau menabung tidak berjalan dengan baik karena rendahnya, bahkan tidak ada aksi menabung di BUMDesa. Oleh sebab itu selama ini kegiatan BUMDesa hanya menitikberatkan pada pinjaman untuk masyarakat, terutama UMKM.

Berbagai permasalahan petani terkait distribusi dan kelangkaan pupuk selama musim tanam diserap sebagai suatu aspirasi. maka berdasarkan rapat pengurus BUMDes bersama dengan kepalat desa dan BPD sepakat untuk membuat unit baru yaitu Unit Perdagangan. Kegiatan ini hanya menitikberatkan pada sektor pertanian, terutama pada jual beli pupuk non subsidi.

5) Susunan Pengurus BUMDes Jombok BAROKAH SEJAHTERA

<i>NO</i>	<i>JABATAN DALAM BUNDes "BAROKAH SEJAHTERA"</i>	<i>NAMA</i>
1	Komisaris BUMDes	Drs. Abdul
2	Pengawas	Muchid
3		Hj. Cicik
4		Yudiana
5	Direksi	Mahmudin,
6	Bagian Administrasi	M.Pd
7	Bagian Keuangan	Moch.
8	1. Kepala Unit	Sholeh
9	Usaha	Munahar
	a. Badan kredit	Luthfiati
	desa	Kasman
	b. Perdagangan	Bisri
	Pertanian	Budiono
		Senen
		Santoso

(SK Pengurus BUMDes, terlampir)

B. Penyajian Data

1. Perencanaan Komunikasi Pemerintah Desa dalam Program Pemberdayaan Masyarakat di desa Jombok

Program pemberdayaan masyarakat adalah sebuah program yang langsung berhadapan dengan masyarakat sebagai subyek pembangunan di desa. Mengingat hal tersebut di atas, Pemerintah Desa Jombok membuat perencanaan komunikasi agar program pemberdayaan masyarakat desa Jombok

yang sudah diprogramkan dapat terlaksana dengan baik, terutama pemberdayaan UMKM melalui BUMDes “Barokah Sejahtera”. Berbagai kegiatan sosialisasi (komunikasi) dilakukan baik secara formal atau informal.

Menurut Bapak Vicky Prasetyo, S.Pd selaku Sekretaris Desa Jombok, dalam upaya mengkomunikasikan atau mensosialisasikan BUMDes pada UMKM desa Jombok telah dirancang beberapa cara agar keberadaan BUMDes Barokah Sejahtera ini dapat berkembang dengan baik.

Lebih lanjut Beliau mengatakan:

“Berdasarkan hasil rapat perangkat desa, desa akan merumuskan sebuah aturan hukum yang menjadi landasan hukum agar BUMDes ini menjadi lembaga yang sah di desa Jombok. Rencananya akan diterbitkan sebuah Peraturan Desa (PERDES) tentang Pendirian BUMDes. Tujuan dari PERDES ini adalah untuk memberikan payung hukum atau legalitas tentang pendirian BUMDes sebagai lembaga swadaya desa. Sasaran dari PERDES ini adalah seluruh warga Jombok”.²⁹

Demikian salah satu pernyataan dari Bapak Kikik, (panggilan Beliau) tentang rencana awal untuk mensosialisasikan keberadaan BUMDes harus dimulai dari sisi landasan peraturan yang telah dibuat oleh desa.

²⁹ wawancara dengan Sekretaris Desa bapak Vicky Prasetyo, S.Pd pada tanggal 27 Desember 2021

Kelanjutan PERDES ini bukan pada pembuatannya saja. Lebih lanjut, desa juga akan mensosialisasikan PERDES ini melalui kegiatan formal di desa. Menurut Mbak Yeni selaku Kaur Pemerintahan desa Jombok, PERDES ini akan ditindaklanjuti dengan diadakannya Musyawarah Desa (MUSDES). Tujuan dari musyawarah desa ini adalah mensosialisasikan program-program desa termasuk keputusan keputusan desa yang telah disahkan, salah satunya tentang PERDES BUMDes. Musyawarah desa ini akan dihadiri oleh Perangkat Desa, BPD, LPMD, RT/RW, dan tokoh masyarakat serta unsur muspika setempat. Dari kegiatan MUSDES ini akan berlanjut pada kegiatan Musyawarah Dusun (MUSDUS)

“sebenarnya banyak cara yang akan dilakukan oleh desa mbak, terkait menyampaikan program-program desa. Bukan hanya melalui musyawarah desa atau musyawarah dusun, desa juga biasanya membuat acara mobil keliling untuk menyampaikan informasi tentang desa. Rencananya BUMDes ini juga dilakukan pembagian slebaran dan juga informasi mobil keliling. Model ini dilakukan dengan harapan agar setiap warga masyarakat sampai yang di gang-gang dusun dapat mengetahui tentang hal-hal terkait desa termasuk BUMDes. Juga ada papan informasi di Balai Desa yang bias dilihat oleh warga sewaktu-waktu. Dan yang juga tak kalah penting adalah memanfaatkan media sosial,

misalnya melalui WA dengan membuat Grup WA sesuai keinginan. Informasi melalui WA ini akan lebih cepat sampai ke warga yang tergabung dalam grup”³⁰

Demikian salah satu cuplikan dengan Mbak Yeni selaku Kasi Pemerintahan:

“Seluruh warga desa Jombok harus tau tentang BUMDes Barokah Sejahtera” Demikian kata Bapak Mohammad Sholeh selaku Wakil Ketua BPD, lebih lanjut Bapak Mohammad Sholeh mengatakan tentang rencana BPD terkait dengan sosialisasi BUMDes Barokah Sejahtera:

“BPD selaku lembaga permusyawaratan desa akan melakukan rapat koordinasi dengan pengurus BUMDES Barokah Sejahtera. Dengan pemahaman yang sama, setiap anggota BPD akan melakukan sosialisasi di dusun masing-masing melalui berbagai kegiatan sosial seperti kerja bakti, bahkan bila perlu ketika cangkru’an di warung atau di sawah. Tujuan dari ini adalah agar seluruh lapisan masyarakat dapat mengetahui tentang BUMDes Barokah Sejahtera. BPD lah yang mengetahui kondisi karakter warga sekitarnya. Insya Allah, kalo semua anggota BPD ikut bergerak program desa akan

³⁰ Wawancara dengan Kepala Seksi Pemerintahan mbak Yeni Maria Ulfa, S.Pd pada tanggal 27 Desember 2021

tersampaikan dengan baik, termasuk BUMDes ini”.³¹

2. Implemestasi Komunikasi Pemerintah Desa dalam Program Pemberdayaan Masyarakat di desa Jombok

Beberapa rencana komunikasi Pemerintah Desa Jombok terkait sosialisasi BUMDes Barokah Sejahtera telah disampaikan. Menurut Bapak Kepala Desa Jombok (Drs. Abdul Muchid), bahwa BUMDes sebagai lembaga di pemerintah desa harus mempunyai legalitas formal, sehingga secara hukum BUMDes menjadi lembaga pemberdayaan masyarakat dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat diakui keberadaannya oleh semua pihak. Pernyataan Bapak Kepala desa Jombok sebagai berikut:

“BUMDes itu program yang sangat bagus, oleh sebab itu keberadaan BUMDes harus diakui dan dikukung oleh semua pihak, karena mempunyai tujuan mulia untuk membantu mementaskan kemiskinan di masyarakat desa.”³²

Kegiatan Musyawarah Desa (MUSDES) dan Musyawarah Dusun (MUSDUS). Lebih lanjut menurut Bapak Kepala Desa Jombok mengatakan

³¹ Wawancara dengan Mohammad Sholeh selaku Ketua BPD pada tanggal 27 Desember 2021

³² Wawancara dengan Kepala Desa Bapak Drs. Abdul Muchid pada tanggal 27 Desember 2021

“Pendirian ini dilakukan melalui musyawarah Desa yang terdiri dari Pemerintah Desa, BPD dan LPMDes juga tokoh masyarakat. Dengan demikian, bahwa keberadaan BUMDes secara legal telah tersampaikan kepada lembaga-lembaga di desa. Pada akhirnya legalitas BUMDes akan diakui secara hukum dan secara kongkrit keberadaan BUMDes Barokah Sejahtera di desa Jombok kec. Kesamben, kab. Jombang telah berdiri”³³.

Kepala Dusun di desa Jombok juga menyampaikan keberadaan BUMDes ini pada kegiatan-kegiatan di dusun seperti musyawarah dusun (musdus), kegiatan rutin. Salah satu hal penting yang harus disampaikan adalah tentang tujuan, maksud dan manfaat BUMDes bagi peningkatan ekonomi masyarakat, terutama untuk tambahan modal usaha.

“Pada saat itu saya telah meminta semua Kepala Dusun, dan BPD untuk membantu menyampaikan keberadaan BUMDes Barokah Sejahtera ini dalam berbagai macam kesempatan, misal ketika musyawarah dusun atau bahkan

³³ Wawancara dengan Kepala Desa Drs. Abdul Muchid pada tanggal 27 Desember 2021

saat cangkru'an di warung atau di sawah"³⁴.

Demikian pernyataan Kepala Desa selanjutnya.

Pernyataan Kepala Desa ini juga dibenarkan oleh Kepala Dusun Segunung, Bapak Abdul Mubin. Menurut Bapak Mubin, pada kegiatan musdus Segunung yang dihadiri ketua RT dan RW serta Lembaga Dusun serta tokoh masyarakat, juga disampaikan tentang BUMDes Barokah Sejahtera. Pada kesempatan itu juga disampaikan tata cara melakukan pinjaman di BUMDes Barokah Sejahtera dan juga pembelian pupuk non subsidi melalui BUMDes.

Kegiatan Pertemuan Rutinan

Berdasarkan instruksi Bapak Kepala desa di atas, juga menekankan pentingnya mengkomunikasikan keberadaan BUMDes Barokah Sejahtera dalam berbagai kesempatan, misalnya pada kegiatan-kegiatan pertemuan rutinan ketika cangkru'an pun baik di warung atau di sawah agar menyampaikan informasi BUMDes sebagai cara membantu kesejahteraan masyarakat. Demikian yang disampaikan oleh Bapak Rohman Bisri selaku Pengurus

³⁴ Wawancara dengan Kepala Desa Drs. Abdul Muchid pada tanggal 27 Desember 2021

BUMDES Barokah sejahtera desa Jombok, lebih lanjut beliau mengatakan:

“Pak Lurah sampun nyampek’aken, bilih lewat kegiatan rutin supados maringi pirso teng sedoyoh anggota rutin tahlil lan istogotsah perihal BUMDes Barokah Sejahtera. Nggeh, Alhamdulillah saat kegiatan sampun disampaikan teng anggota rutin”³⁵.

Perihal tersebut, secara tidak sengaja bertanya pada Bapak Supaji selaku anggota rutin dan pelaku UMKM penjual pentol keliling juga mengatakan:

“kulo semerap BUMDes Barokah Sejahtera niku nggeh pas pertemuan rutin”³⁶.

Kegiatan Cangkrū’an

Keberadaan BUMDes Barokah Sejahtera harus tersampaikan kepada semua masyarakat desa Jombok, demikian penegasan Direktur BUMDES Barokah Sejahtera Bapak Munahar.

“pokok’e wong sak desa kudu eruh BUMDes Jombok, jenenge Barokah

³⁵ Wawancara dengan pengurus BUMDES bapak Rohman Bisri pada tanggal 28 Desember 2021

³⁶ Wawancara dengan Bapak Supaji selaku anggota rutin dan pelaku UMKM penjual pentol pada tanggal 28 Desember 2021

Sejahtera, sing artine, mugo2 sejahtera terus sak lawase, aamiin”³⁷.

Demikian ungkapan yang disampaikan Bapak direksi BUMDES Barokah Sejahtera Bapak Munahar. Tujuan mulia dari pendirian BUMDes ini harus tersampaikan dengan baik agar seluruh masyarakat desa dapat memanfaatkan lembaga ini secara maksimal.

Sebagai Wakil Ketua BPD, Bapak Mohammad Sholeh mengatakan:

“BPD itu lembaga permusyawaratan desa, mempunyai tugas untuk menyerap aspirasi masyarakat desa. Terkait dengan keberadaan BUMDes Barokah Sejahtera, maka setiap anggota BPD juga harus menyampaikan hal tersebut ke masyarakat kapanpun dan dimanapun, di sawah, di warung, pokoknya kapan saja dan dimana saja kalo ada kesempatan. Sekaligus BPD juga akan mengetahui berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat, terutama terkait perekonomian mereka dengan demikian BPD dapat memberikan sumbang saran yang baik terhadap perjalanan BUMDes ke depannya”³⁸.

³⁷ Wawancara dengan ketua BUMDES Barokah Sejahtera Bapak Munahar pada tanggal 27 Desember 2021

³⁸ Wawancara dengan Wakil Ketu BPD Bapak Mohammad Sholeh pada tanggal 28 Desember 2021

Pernyataan tersebut disampaikan oleh Wakil Ketua BPD Jombok, Bapak Mohammad Sholeh.

Keberadaan BUMDes ini juga disebarluaskan oleh LPMD kepada pelaku UKM dan generasi muda melalui kegiatan Karang Taruna. Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Jombok, Bapak Drs. Supriyanto, M.Pd mengatakan bahwa: Tujuan BUMDes ini sangatlah mulia, terutama pemberdayaan dalam bidang ekonomi. Oleh sebab itu LPMD akan terus mendukung BUMDes ini sebagai lembaga yang menaungi perekonomian masyarakat terutama pelaku UMKM. Lebih lanjut Bapak Supriyanto mengatakan:

“Semua jajaran Pengurus BUMDES akan melaksanakan amanah Pak Lurah dalam mensukseskan BUMDes Barokah Sejahtera dalam mengangkat harkat derajat perekonomian masyarakat Jombok. Banyak sekali pelaku UMKM di desa Jombok ini yang harus dibantu pengelolaannya dan tambahan modalnya. BUMDES akan melakukan pendekatan secara individual pada pelaku UMKM untuk memaksimalkan dana di BUMDes. BUMDES juga akan memfasilitasi generasi muda agar berani berwiraswasta dengan modal yang sudah disediakan oleh BUMDes”³⁹.

³⁹ Wawancara dengan Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Bapak Drs. Supriyanto, M.Pd pada tanggal 28 Desember 2021

Bapak Wardilah selaku ketua RT 05 RW. 02 Dusun Jombok, Desa Jombok juga menyampaikan keberadaan BUMDes ini kepada masyarakat di lingkungan RT nya. Beliau mengatakan:

“Kulo nggeh enggeh, nopo sing disampekne Pak Polo tentang BUMDes ngeh kulo sampekne teng warga kulo, kulo sanjangi sampean mben kan nyelang duwik jange, nang BUMDes ae, timbang utang anakan mendingan nyelang duwik nang BUMdes. Pokok e kulo sanjang mangke teng BUMDes niku sekeco”⁴⁰.

Menurut bapak ketua RT ini, bahwa jika warganya butuh uang pinjaman buat modalnya ke BUMDes saja daripada pinjam ke rentenir. Karena di BUMDes itu enak dan mudah.

Pembuatan Website desa dan WA Grup

Menurut Bapak Viky Prasetyo, S.Pd selaku Sekdes Jombok mengatakan bahwa,

“seluruh informasi tentang desa Jombok telah dicantumkan di website desa termasuk BUMDes ini juga disosialisasikan ke masyarakat melalui website desa dengan alamat <http://jombok.desa.id> , BUMDes ini juga telah membuat grup WA khusus

⁴⁰ Wawancara dengan Ketua RT 05 RW 02 Bapak Wardilah pada tanggal 29 Desember 2021

kegiatan BUMDes dan UMKM dengan nama group BUMDES Barokah Sejahtera Desa Jombok.”⁴¹

Selebaran dan Papan Informasi Desa

Tidak semua warga paham akan teknologi, maka BUMDes juga membuat selebaran yang dipasang di papan pengumuman desa juga ditempel di beberapa sudut jalan. semua itu untuk memberi akses informasi tentang BUMDes kepada seluruh warga masyarakat.

Sebagai pelaku usaha makanan di warung, Bu Ariyati membuka warung makanan dan minuman di depan rumahnya. Pinjaman modal dari BUMDes telah membantu modal usahanya menjadi semakin berkembang seiring perjalanan waktu, usaha warung ibu Ariyati semakin rame terlebih dengan adanya fasilitas WiFi bagi pelanggan warungnya. Dengan demikians, BUMDes Barokah Sejahtera telah mewujudkan peningkatan kesejahteraan ekonomi bagi keluarganya. Bu Ariyati ini mengetahui BUMDes dari pembicaraan orang di warung setelah mengikuti rapat di Balai Desa. Selanjutnya pada sore hari (dengan maksud mencari waktu sepi tidak ada orang), bu Ariyati melihat pengumuman yang di tempel di Balai Desa tentang BUMDes. Dari situlah

⁴¹ Wawancara dengan Bapak Viky Prasetyo, S.Pd selaku Sekdes Jombok pada tanggal 27 Desember 2021

kemudian bu Ariyati berinteraksi dengan BUMDes Barokah Sejahtera.

“Alhamdulillah, kulo, wonte BUMDes, untunge kulo kepireng ndugi tiyang-tiyang sing mantun rapat, trus kulo sore ben mboten ketingal tiyang katah, kulo ningali teng Balai Desa pengumumane BUMDes, Alhamdulillah, kulo tenglet-tanglet, trus nyuwun sambutan arto teng BUMDes. Sak mangke saget jenengan tingai kiyambak”⁴².

Demikian, bu Ariyati menyampaikan testimoninya tentang BUMDes Barokah Sejahtera.

3. Evaluasi Komunikasi Pemerintah Desa dalam Program Pemberdayaan Masyarakat di desa Jombok

Di desa Jombok terdapat berbagai macam UMKM yang tersebar di beberapa dusun. UMKM tersebut meliputi berbagai macam usaha, yaitu:

- 1) Pengerajin sepatu vantofel dan sepatu olah raga
- 2) Pengerajin sandal kalep dan sandal plastic
- 3) Pengerajin tas buwuhan (tas kondangan)
- 4) Konveksi kaos, benner dan sablon
- 5) Rias Manten dan Salon Kecantikan
- 6) Penjahit rumahan

⁴² Wawancara dengan Ibu Ariyati pelaku usaha warung makanan pada tanggal 29 Desember 2021

- 7) Pedagang rumahan
- 8) Warung
- 9) Mlijo (pedagang sayur dan ikan keliling)
- 10) dan usaha kecil lainnya.

Menurut Bapak Munahar (selaku Ketua BUMDes Barokah Sejahtera), para pelaku usaha UMKM ini sebenarnya mereka perlu tambahan modal usaha, tetapi mereka seringkali belum tahu tentang BUMDes, juga kadang tidak berani datang ke kantor BUMDes. Lebih lanjut, Bapak Munahar menyampaikan:

“Kulo niku diserahi Pak Lurah ngurus BUMDes, e rapat nggeh podo setuju kulo dados ketua, namie sing nggarahi kulo isin, Direktur..., tapi kulo Lillahi Ta’ala kulo lampahi mawon. kaleh mlaku, sampaiaken teng warga sing BUMDes niku koyok nopo. terus.. kulo sampaekaken. Teng rapat nggeh ngoten...kulo jaluk rencang rencang pengurus BUMDes saget nyampekaken program BUMDes kados nopo cek warga kabeh sami semerap”⁴³.

Berbagai kendala terjadi dalam mengkomunikasikan BUMDes Barokah Sejahtera. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menyampaikan informasi tentang BUMDes Barokah Sejahtera,

“Petugas atau pengurus BUMDes kudu ngerti semua program dan alur dalam pemakaian pemodalan yang difasilitasi oleh BUMDes, ben

⁴³ Wawancara dengan Ketua BUMDes Bapak Munahar pada tanggal 29 Desember 2021

tidak terjadi salah paham. Lebih sosialisasi aktif dengan pertemuan langsung atau satu persatu supaya merata.”⁴⁴

C. TEMUAN PENELITIAN

1. Perencanaan Komunikasi Pemerintah Desa dalam Program Pemberdayaan Masyarakat di desa Jombok

Program pemberdayaan masyarakat adalah sebuah program yang langsung berhadapan dengan masyarakat sebagai subyek pembangunan di desa. Program Pemberdayaan masyarakat diartikan sebagai suatu proses pembangunan di mana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut pula berpartisipasi. Adapun tujuan program pemberdayaan masyarakat adalah perubahan keadaan yang ingin dicapai baik dari suatu perubahan sosial masyarakat yang lebih berdaya, memiliki kekuasaan juga pengetahuan dan kemampuan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya lebih baik lagi.

Mengingat hal tersebut di atas, Pemerintah Desa Jombok membuat perencanaan komunikasi agar program pemberdayaan masyarakat desa Jombok yang sudah diprogramkan dapat terlaksana dengan baik, terutama pemberdayaan UMKM melalui BUMDes “Barokah Sejahtera”. Berbagai

⁴⁴ Wawancara dengan Ketua BUMDes Bapak Munahar pada tanggal 29 Desember 2021

kegiatan sosialisasi (komunikasi) dilakukan baik secara formal atau informal. Langkah- langkah yang dilakukan oleh Pemerintah Desa ini suda memenuhi langkah langkah dari startegi komunikasi agar pesan dan informasi yang disampaikan dapat tercapai dan tersampaikan dengan baik.

Dari hasil temuan penelitian ini langkah awal yang dilakukan oleh pemerintah desa adalah pengenalan dengan sosialisasi tentang pemberdayaan UMKM melalui BUMDes. Sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah desa dilakukan dengan cara formal dan informal. Sosialisasi formal yang dilakukan agar tetap dpat menjalankan peraturan yang telah dibuat oleh des. Sosialisasi informal yang dilakukan oleh pemerintah desa digunakan agar lebih dekat lagi dengan para UMKM, sehingga para UMKM dapat berkembang dengan fasilitas yang telah disediakan oleh desa.

Perencanaan selanjutnya yaitu dilakukan dengan sosialisasi menggunakan mobil keliling dan mmebrikan informasi terkasit dengan BUMDes yang dapat memfasilitasi UMKM kecil pada desa. Mobil keliling ini bertujuanagra semua informasi dapat tersebar secara merata dan semua orang pada setiap dusun mengetahui fasilitas baru yang diadakan oleh pemerinta des Jombok untuk memakmurkan kehidupan UMKM yang ada didesa. Pemerintah desa juga memanfaatkan teknologi yang ada. Komunikasi pada saat ini tidak lagi berupa bincang secara kontak langsung tetapi sudah menggunakan komunikasi digital. Penemuan teknologi seperti hp, laptop komputer dan teknologi lainnya juga dimanfaat dengan baik oleh pemerintah

desa Jombok. Komunikasi digital ini berlangsung dalam aplikasi WA Group yang telah dibuat oleh pemerintah desa dengan mengundang masuk para UMKM untuk mendapat informasi lebih lanjut dengan fasilitas BUMDes yang telah dibuat untuk dapat membantu mensejahterakan kehidupan para UMKM. Komunikasi yang terjalin pada WA Group dapat dibilang efektif karena lebih mudah dalam menjangkau dan dapat bertukar pikiran dalam WA Group agar lebih produktif lagi dalam penjualan para UMKM.

Pemerintah desa juga mengadakan kegiatan kegiatan sosial seperti kerja bakti serentak sedesa dengan kerja bakti informasi ini dapat tersampaikan dengan cepat pada warga atau masyarakat yang mengikuti kegiatan kerja bakti. Kerja bakti itu juga menjadi strategi atau perencanaan pemerintah desa agar lebih dekat dengan masyarakat dan mengetahui warga yang sedang benar-benar membutuhkan bantuan BUMDes untuk memperbaiki ekonomi keluarganya. Kegiatan kerja bakti ini berlangsung 1 bulan sekali dan diikuti oleh pemerintah desamulai dari kepala desa hingga staff staff yang ada di desa Jombok. Tak hanya kegiatan kerja bakti pemerintah desa juga terkadang ngopi bareng masyarakat untuk mengetahui keluhan kesah yang ada dalam kesulitan masyarakatnya. UMKM yang ada didesa ini banyak yang perlu menggunakan fasilitas BUMDes yang diadakan oleh pemerintah desa agar dapat mengembangkan UMKM dan dapat memperbaiki kehidupan keluarga.

Demikianlah beberapa perencanaan yang akan dilakukan Pemerintah Desa Jombok dalam mensosialisasikan program pemberdayaan

masyarakat, terutama BUMDes Barokah Sejahtera.

2. Implementasi Komunikasi Pemerintah Desa dalam Program Pemberdayaan Masyarakat di desa Jombok

Dalam temuan penelitian ini pemerintah desa menidndak lanjuti masalah Peraturan Desa no. 2 tahun 2015. Oleh sebab itu, keberadaan BUMDes ini telah disahkan melalui PERDES, maka Pemerintah Desa bersama pihak terkait yaitu perwakilan unsur BPD, LPMD, tokoh masyarakat dan pendamping desa segera merumuskan AD/ART BUMDes Barokah Sejahtera. Selanjutnya dilakukan pengesahan ntuk kemudian didaftarkan ke Akta Notaris sebagai suatu lembaga pemberdayan ekonomi di desa yang mempunyai hak da kewajiban sebagai badan usaha. Pentingnya Peraturan desa ini dikeluarkan karena PERDES bertujuan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan, pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat, serta peningkatan daya saing daerah dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, keistimewaan dan kekhususan suatu daerah, khususnya BUMDes Barokah Sejahtera sebagai lembaga yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan UMKM.

Kegiatan Musyawarah Desa (MUSDES) dan Musyawarah Dusun (MUSDUS). Menindaklanjuti hal tersebut, Sekretaris desa mengeluarkan surat undangan Musyawarah Desa pada tanggal 17 Maret 2015. Musyawarah Desa

(MUSDES). MUSDES adalah Musyawarah Desa yang dihadiri oleh semua lembaga desa, meliputi unsur Perangkat Desa, BPD, LPMD, Lembaga Dusun (4 dusun), RT / RW dari semua dusun dan tokoh masyarakat. Pada kegiatan ini, pemerintah desa menyampaikan hal-hal penting yang akan dilakukan dan yang sudah dilakukan, salahsatunya tentang sosialisasi tentang Pendirian BUMDes Barokah Sejahtera. Hal hal terkait dengan BUMDes juga disampaikan terutama manfaat dan tujuan serta program yang akan dilakukan leh BUMDes.

Dalam Musyawarah desa tersebut juga disampaikan permintaan dari Bapak Kepala desa untuk diteruskan dalam kegiatan MUSDUS. Hasil dari kegiatan MUSDES ini akan dikomunikasikan kembali pada kegiatan Musyawarah Dusun (MUSDUS). Kegiatan Musyarakah Dusun dihadiri oleh RT/RW di dusun tersebut, Lembaga Dusun, Tokoh Masyarakat dan pemuda di dusun tersebut. Bapak Kepala Desa juga mengistruksikan agar semua Kepala Dusun di desa Jombok juga menyampaikan keberadaan BUMDes pada kegiatan-kegiatan di dusun seperti musyawarah dusun (musdus), kegiatan rutin, Salah satu hal penting yang harus disampaikan adalah tentang tujuan, maksud dan manfaat BUMDes bagi peningkatan ekonomi masyarakat, terutama untuk tambahan modal usaha.

Di desa Jombok terdapat banyak kegiatan pertemuan rutin kegiatan rutin dilakukan oleh semua warga yang memiliki UMKM didesa Jombok, dan pertemuan rutina ini berlangsung

secara bergantian pada setiap dusun dan telah terjadwal. Kegiatan rutin ini berguna untuk para anggota UMKM untuk mengetahui satu persatu tentang usaha masing-masing. Cangkrū'an adalah kata yang umum di desa untuk digunakan pada kegiatan kumpul-kumpul yang tidak disengaja. Cangkrū'an ini biasaya terjadi di warung-warung kopi, gardu petani. Tentang waktu cangkrū'an sangatlah fleksibel, bias terjadi pada pagi hari, siang hari, sore hari, bahkan malam hari. Oleh sebab itu, cangkrū'an ini menjadi salah satu sarana penyampaian informasi program desa.

Komunikasi pada saat ini tidak akan berjalan dengan cepat dan tepat, efektif dan efisien manakala tidak memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi yang berkembang pesat. Menyadari hal tersebut, maka pemerintah desa Jombok mengembangkan penyebaran informasi tentang desa termasuk BUMDes Barokah Sejahtera pada media-media tersebut, misal pembuatan website desa dan WA grup. Pemerintah desa menggunakan teknologi dengan baik seluruh informasi tentang desa Jombok telah dicantumkan di website desa termasuk BUMDes ini juga disosialisasikan ke masyarakat melalui website desa dengan alamat <http://jombok.desa.id> , BUMDes ini juga telah membuat grup WA khusus kegiatan BUMDes dan UMKM dengan nama grup BUMDes Barokah Sejahtera Desa Jombok. Selebaran dan Papan Informasi Desa, tidak semua warga paham akan teknologi, maka BUMDes juga membuat selebaran yang dipasang di papan pengumuman

desa juga ditempel di beberapa sudut jalan. semua itu untuk memberi akses informasi tentang BUMDes kepada seluruh warga masyarakat.

3. Evaluasi Komunikasi Pemerintah Desa dalam Program Pemberdayaan Masyarakat di desa Jombok

Pemerintah desa khususnya kepala desa menunjuk salah satu warga menjadi ketua BUMDes. Menurut ketua dari BUMDes semua warga harus mengetahui keberadaan BUMDes dan fasilitas ini agar dapat merentas kemiskinan yang ada didesa Jombok. Oleh sebab itu perlu adanya pemerintah desa dan pengurus BUMDes melakukan rapat secara berkala dan menyampaikan ke warga secara satu persatu jika diperlukan. Petugas yang menyampaikan informasi harus orang yang benar-benar memahami keberadaan BUMDes Barokah Sejahtera. Hal agar tidak terjadi perbedaan informasi yang disampaikan antar orang yang bertugas ke masyarakat (aspek komunikator). Hal-hal yang disampaikan seringkali tidak sesuai dengan program yang diinginkan atau yang sudah diputuskan, sehingga seringkali ada komplain dari warga. Pernyataan menandakan adanya perbedaan pesan/informasi yang disampaikan, terutama masalah permodalan.

Penggunaan bahasa ketika menyampaikan pesan. Masyarakat desa seringkali tidak mempunyai penguasaan yang baik dengan bahasa Indonesia. Mereka seringkali menggunakan bahasa daerah atau bahasa setempat. Oleh sebab itu, dalam menyampaikan

harus diperhatikan sarannya, siapa dan bagaimana keadaan orang tersebut. Tidak semua pelaku UMKM di desa Jombok mempunyai pendidikan yang baik, termasuk dalam penguasaan alat teknologi. ada sebagian masyarakat yang tidak bias menggunakan HP, tidak bisa baca tulis. sehingga diperlukan langkah untuk membuat papan informasi dan memasukkan anggota keluarga lainnya sebagai pengganti (misal anak) dalam grup WA.

Berdasarkan paparan evaluasi tersebut, maka dalam mengkomunikasikan program pemberdayaan masyarakat khususnya BUMDes Barokah Sejahtera, maka akan dilakukan beberapa evaluasi dan perbaikan terutama pada si penyampai informasi terkait BUMDes. Oleh sebab itu, pemerintah Desa Jombok akan meminta bantuan Tim Pendamping Desa dari Kabupaten Jombang untuk melakukan pendampingan dan pembinaan secara intensif.

D. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)

1. Perspektif Teori

Menurut Teori strategi komunikasi Hafied Cangara dapat diketahui beberapa strategi komunikasi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Jombok dalam mengkomunikasikan program Pemberdayaan Masyarakat melalui BUMDes pada UMKM desa Jombok. Tahap tahap strategi komunikasi Hafied Cangara:

a. Penelitian

Pemerintah desa melakukan observasi pada setiap RT dan melakukan kegiatan

yang beair dengan warga salah satunya yaitu ngopi bersama atau cangkruk dis ebuah warung kopi untuk mengetahui permasalahan yang ada di dalam lingkup desanya. Strategi komunikasi yang dalam pelaksanaannya berlangsung secara vertical dengan sang komunikator berada di puncak kelembagaan. Proses komunikasi berlangsung dari atas ke bawah, meski bisa dari bawah ke atas dalam prosesnya, tetapi dari bawah ke atas ini seringkali tidak bias berjalan dengan baik. Dalam strategi ini, puncak kelembagaan adalah komunikator yaitu seorang pemimpin sedang komunikasi dengan jumlah yang besar adalah warga masyarakat. Pemerintah desa mengetahui permasalahan yang sangat kompleks dalam warganya adalah pengembangan usaha kecil.

b. Perencanaan

Dalam tahap ini pemerintah telah mensurvei dan mendata para pedangan yang membutuhkan bantuan dana pinjaman dari desa untuk memajukan usahanya. Pemerintah desa menentukan sasaran yang tepat serta mensosialisasikan program yang dibuat oleh pemerintah desa untuk mensejahterakan rakyat. Tindaklanjut dari penerbitan Perdes ini adalah adanya sosialisasi perdes melalui musyawarah desa (Musdes), Selanjutnya akan diteruskan rapat dan sosialisasi di tiap Dusun dengan nama MusDus

(Musyawarah Dusun). Pada tiap lembaga juga akan menyampaikan apa-apa yang telah disampaikan dalam rapat tersebut, bahkan sampai warga melalui RT dan RW setempat.

Dalam strategi komunikasi kegiatan musyawarah desa dan musyawarah dusun merupakan cara untuk menyampaikan informasi kepada “khalayak sasaran” (*target audience*). Target audience ini dalam komunikasi makro kemudian dikelompok-kelompokkan dalam “kelompok sasaran” (*target group*). Kelompok sasaran dalam kegiatan ini adalah UMKM desa Jombok melalui BUMDes Barokah Sejahtera.

c. Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan untuk program ini sedikit karena komunikasi antar manusia dalam tingkat status sosial yang hampir sama dan terjadi dalam unit-unit yang relatif kecil. Pada masyarakat desa yang masih bersifat *gemeinschaft*, pergaulan bersifat tak rasional-pribadi-statis. Demikian pula model pergaulan ini berpengaruh terhadap proses komunikasi. Sifat orang desa yang lugu, bersahaja, dan apa adanya menjadi mudah diarahkan kemana saja baik konstruktif maupun destruktif.

Tidak semua unsur di masyarakat sebagai komunikasi mempunyai akses yang luas terhadap sumber informasi secara legal

formal. Berbagai lapisan masyarakat di desa terutama yang di lapisan bawah tidak tersentuh pada strategi komunikasi di atas.

Oleh sebab itu pesan dari komunikator teratas dalam Pemerintah Desa yaitu Kepala desa untuk menyampaikan dalam kegiatan-kegiatan in formal seperti rutinan tahlil, istigosah, dan sebagainya. Bahkan secara individual dapat dilakukan di warung, cangkru'an, di sawah, di pertemuan keluarga da lainnya.

d. Evaluasi

Tahap ke empat ini berada di evaluasi, sebagai bentuk evaluasi setelah melakukan atau pelaksanaan penyebaran program desa pemerintah perlu sedikit perbaikan dalam berkomunikasi. Karena secara persuasive, pemerintah desa meminta agar segenap lembaga desa mau dan mampu melakukan komunikasi individual untuk menjembatani keterbatasan akses informasi karena factor ekonomi, pendidikan juga sosial. Komunikasi secara horizontal menjadikan komunikasi di masyarakat desa lebih bermakna dan mengenai sasaran.

Implementasi dari model komunikasi ini dilakukan melalui kegiatan-kegiatan informal keagamaan missal, pengajian rutin, tahlilan, yasinan, istighosahan dan sebagainya. Bahkan pada cangkru'an di warung dan di sawah juga dilakukan agar informasi tentang BUMDes Barokah

Sejahtera tersampaikan dengan baik.

e. Pelaporan

Tahap pelaporan dalam strategi komunikasi ini pemerintah telah memnafaat kan digital agar bnayak masyarakat luas dapat mengetahui program dari pemerintah desa Jombok. Dalam rangka mencapai tujuan program pemberdayaan masyarakat, Pemerintah Desa Jombok juga memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai bagian strategi komunikasi. Pemanfaatan teknlogi ini dilakukan engan pembuatan website desa dengan alamat <http://jombok.desa.id> . Dalam web ini juga terdapat berbagai informasi terkait profil desa Jombok, juga beberap program kerja, juga terdapat kolom BUMDes Barokah Sejahtera.

Selain website, Pemerintah Desa juga menggunakan media sosial lain yang lebih mudah untuk diakses secara bersama-sama, yaitu membuat Grup WA. Grup WA ini diberi nama BUMDES Barokah Sejahtera Desa Jombok. Dalam grup WA ini beranggotakan pelaku-pelaku UMKM yang tergabung dalam BUMDes Barokah Sejahtera.

Mengingat pentingnya program tersebut bagi masyarakat, maka proses penyampaian pesan (komunikasi) terhadap program pemberdayaan masyarakat ini harus menjadi prioritas utama. Hal-hal

yang terkait hambatan komunikasi dalam kegiatan ini harus segera diselesaikan dengan baik.

2. Perspektif Islam

Mahyudin Abd. Halim menulis bahwa komunikasi Islam ialah proses penyampaian atau pengoperan hakikat kebenaran agama Islam kepada khalayak yang dilaksanakan secara terus menerus dengan berpedoman kepada alqur'an dan sunnah baik secara langsung atau tidak, melalui perantara umum atau khusus, yang bertujuan untuk membentuk pandangan umum yang benar berdasarkan hakikat kebenaran agama dan memberi kesan kepada kehidupan seseorang dalam aspek kaidah, ibadah dan muamalah. Sama seperti halnya komunikasi yang dilakukan oleh pemerintah desa adalah proses penyempain penyuluhan tentang pemberdayaan kehidupan warga agar menjadia lebih sejahtera. Masyarakat diharap dapat mengerti apa yang disampaikan oleh pemerintah desa sesuai dengan panduan atau pedoman dari pemerintah desa. Penyuluhan pemberdayaan manusia dalam program BUMDes ini tidak melalui perantara namun secara langsung terjun pada masyarakat sebab pemerintah desa bertujuan agar masyarakat dapat menerima informasi secara baik dan tepat.

Pemerintah desa adalah cerminan pemimpin yang diberi amanah untuk memimpin masyarakat. Memimpin dalam arti mengarahkan pada tujuan yang baik yaitu mengelola, mengatur dan membimbing pada kebaikan dan kemaslahatan bersama. Kepemimpinan ini selanjutnya akan dipertanggungjawabkan di akhirat kelak, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW. Hadits

Sahih Riwayat HR. Bukhari no. 2554 dan Muslim no. 1829:

“Setiap kamu adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawabannya”.

Untuk itulah maka setiap pemimpin akan melakukan berbagai macam cara mengkomunikasikan program-programnya kepada masyarakat, terutama program pemberdayaan masyarakat. Banyak pelajaran yang terkandung di dalam Al-Qur’an. Selain pelajaran mengenai aqidah, tauhid, hukum fiqih, juga terdapat pelajaran mengenai strategi berkomunikasi. Salah satu ayat yang menerangkan tentang strategi komunikasi terdapat dalam surat An-Nisa ayat 63.

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعَنْ عَزْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Artinya: *“Mereka itu adalah orang-orang yang (sesungguhnya) Allah mengetahui apa yang ada di dalam hatinya. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka nasihat, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya.”* (QS. An-Nisa [4] : 63)

Didalam surat An-Nisa ayat 63 menjelaskan bagaimana seseorang memberikan pendidikan kepada manusia melalui pernyataan yang baik. Dengan demikian, menurut perspektif Islam, Pemerintah Desa adalah pemimpin yang harus menjalankan program-programnya dengan cara yang

baik dan benar. Hal ini dilakukan melalui perkataan atau komunikasi secara verbal yang baik agar masyarakat merasakan manfaatnya dan kelak dapat dipertanggung jawabkan kepada Allah SWT.

Strategi komunikasi juga terdapat dalam surat Al-Isra ayat 28:

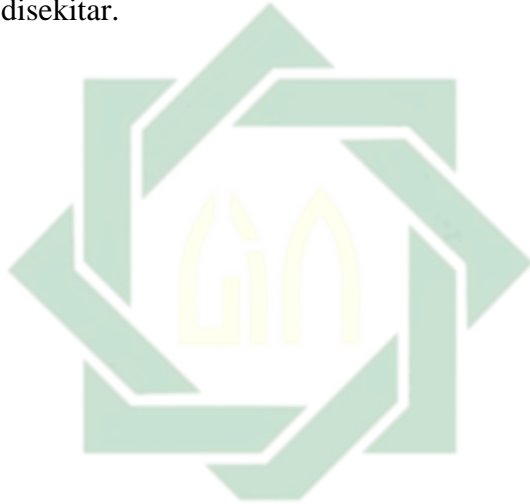
وَأَمَّا تُعْرَضُونَ عَنْهُمْ ابْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا

Artinya: *"Dan jika engkau berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang engkau harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang lemah lembut."* (QS. Al-Isra : 28)

Ayat ini menjelaskan bahwa dalam penyampaian pesan harus menggunakan bahasa yang tidak berbelit-belit, tidak menggunakan istilah-istilah asing jika berbicara dengan komunikan yang berpendidikan rendah, serta dalam penyampaian pesan dengan sikap yang lemah lembut sehingga apa yang disampaikan dapat menyentuh hati komunikan.

Dengan kata lain sistem komunikasi Islam didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad Saw. Sedangkan komunikasi Islami adalah proses penyampaian pesan antara manusia yang didasarkan pada ajaran Islam. Artinya bahwa komunikasi Islami adalah cara berkomunikasi yang bersifat Islami (tidak bertentangan dengan ajaran Islam). Dalam komunikasi islam pemerintah desa harus dapat menjalankan amanahnya dengan baik. Pemerintah melakukan penyuluhan kepada msyarakt menggunakan bahasa yang baik dan tidak menyakiti hati orang lain. Perkataan yang tidak berbelit-belit agar pesan dapat tersampaikan kepada masyarakat

secara baik dan tidak ada kesalahpahaman. Komunikasi yang baik oleh pemerintha desa diharap dapat menimbulkan efek yang baik bagi kehidupan masyarakat atau warga yang telah menerima pesan atau informasinya. Seperti yang telah terdapat pada komunikasi Islam bahwa komunikasi adalah proses atau penyampaian pesan kepada orang lain agar dpat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat yang ada disekitar.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penyajian data dan analisa data pada BAB IV, penelitian tentang Strategi Komunkasi Pemerintah Desa dalam Program Pemberdayaan Masyarakat dengan menitikberatkan pada komunikasi BUMDes Barokah Sejahtera pada kegiatan UMKM di Desa Jombok Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Dalam rangka melaksanakan program pemberdayaan masyarakat, Pemerintah Desa Jombok merencanakan berbagai cara untuk mengkomunikasikan program ini. Dalam rencana ini terkait tujuan, yaitu apa yang diinginkan, terkait sasaran (komunikan), siapa yang menyampaikan (komunikator), juga media atau sarana komunkasi yang akan dilakukan, missal melalui MUSDES dan MUSDUS, serta sarana lainnya.
2. Strategi Komunikasi yang dilakukan secara vertical yaitu melakukan kegiatan MUSDES dan MUSDUS, juga pembuatan website desa. Strategi secara horizontal dilakukan melalui kegiatan-kegiatan informal misal kegiatan keagamaan dan cangkruk'an.
3. Evaluasi terhadap proses komunikasi dalam program pemberdayaan ini harus terus

dilakukan. Hal ini terkait pentingnya program pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan di desa, sehingga segala hambatan dalam komunikasinya harus dapat diselesaikan dengan baik.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyampaikan rekomendasi yaitu:

1. Agar pihak-pihak terkait, terutama akademisi dan praktisi komunikasi untuk memberikan pelatihan dan pendampingan pada pemerintah desa dalam hal komunikasi. Hal ini dimaksudkan agar pemerintah desa mempunyai strategi komunikasi yang efektif dan efisien dalam menjalankan program-program pembangunan di desanya, terutama program pemberdayaan masyarakat.
2. Perlu adanya penelitian lanjutan agar penelitian ini lebih mendalam dan luas dalam membahas masalah komunikasi pemerintah desa dalam program pemberdayaan masyarakat.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Ace Sriati Rachman, Arif Bintarti, Ida Royandiah. "Komunikasi Penyuluhan." *Universitas Terbuka*, 2000.
- Adisasmita, Rahardjo. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2010.
- Ardianto, Elviaro. *Metodologi Penelitian untuk Public Relations*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), .
- Arif Purbantara dan Mujianto, . "Modul KKN Tematik Desa Membangun Pemberdayaan Masyarakat Desa." *Kementrian desa, Pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi RI*, 2019: 4.
- Brawijaya, Fakultas Ekonomi Universitas. "PKDSP (Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan)." *Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*, 2007.
- Cangara, H. Hafied. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. h. 72.
- Cangara, Haffied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- DKK, Sadu Wasistiono. "Jurnal Prospek Pengembangan Desa." 2007.
- Effendya, Onong Uchjana. *Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

- Hariadi, Bambang. *Strategi Manajemen: Strategi Memenangkan Perang Bisnis*. Malang: Bayumedia, 2005.
- Jyantika, I Putu Ade Andre Payadnya dan I Gusti Agung Ngurah Trisna. "Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS." *Deepublish*, 2018: 26.
- Lliwiri, Alo. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2010.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Munir. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2009.
- ruslan, Rosady. *Manajemen Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suryakusumah, Agus Toha dan Kuswara. *Komunikasi Islam*. Jakarta: Arikha Media Cipta, 2001.
- Suryanto. *Pengantar Ilmu Komunikasi (1)*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.